



METODOLOGI PENELITIAN

Joko Hadi Susilo, S.E., M.E

METODOLOGI PENELITIAN

METODOLOGI PENELITIAN

Nama Penulis
Joko Hadi Susilo, S.E., M.E

Penerbit Indonesia Imaji
2023

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis:
Joko Hadi Susilo, S.E., M.E

Desain Cover:
Ahmad Bukhori

Tata Letak:
Ahmad Sofi

Editor:
Siti Alfiyana
Dewi Fatmawati

ISBN:
978-623-8067-23-7

Cetakan Pertama: November, 2023
Ukuran : 14,5 cm x 20,5 cm
Jumlah Halaman : x + 100 halaman

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2023
by Penerbit Indonesia Imaji

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
CV INDONESIA IMAJI

Jalan Kedunglurah-Ngadirejo, Kedunglurah, Kecamatan
Pogalan, Trenggalek (66371)

Email: bukuimaji@gmail.com
Twitter dan Instagram: [@Indonesiaimaji](https://www.instagram.com/Indonesiaimaji)
Website: www.indonesiaimaji.com
Telp: 0859-4297-952

KATA PENGANTAR

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang memerlukan perhatian dan ketekunan tersendiri, karena penelitian adalah sebuah proses dengan tahapan-tahapan yang sistematis. Banyak mahasiswa atau peneliti pemula, yang merasa kebingungan dalam memulai sebuah tugas penelitian. Hal ini, karena mereka salah langkah dalam proses penelitiannya. Untuk itu, mereka harus dituntun agar mereka dapat melaksanakan penelitian secara efisien dan efektif.

Berdasarkan pengalaman penulis memahami bahwa, yang dibutuhkan oleh mahasiswa atau peneliti pemula adalah tuntunan bentuk praktis, tidak terlalu teoretis. Para mahasiswa sebaiknya dituntun agar mereka seakan-akan telah berada dalam kegiatan penelitian pada setiap tahap penelitian yang dijelaskan. Dengan menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini, para mahasiswa diharapkan tidak merasakan penelitian sebagai beban yang sulit dilaksanakan.

Pertimbangan tersebut, menyebabkan penulis mencoba untuk menyusun buku kecil ini. Buku ini, diberi judul,

”METODOLOGI PENELITIAN”, karena isi buku ini diupayakan sedemikian rupa dan sesederhana mungkin, agar menjadi pengetahuan dan pengenalan awal, atau pengantar bagi para mahasiswa dan para peneliti pemula dalam memahami proses pelaksanaan penelitian.

Isi buku ini masih jauh dari sempurna, sehingga segala kritikan dan saran yang bersifat menyempurnakan, kami terima dengan lapang dada dan diiringi ucapan terimah kasih yang sebesar-besarnya. Kesempurnaan itu hanya milik Allah swt. Amin

November, 2023

Penulis

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt, serta salawat dan salam kepada junjungan Rasulullah Muhammad saw.

Penelitian merupakan satu aktivitas yang harus dilakukan oleh para mahasiswa dalam rangka penyelesaian studinya di perguruan tinggi. Tidak jarang mahasiswa gagal dalam menyelesaikan studi hanya karena penelitian yang dianggap sulit, bahkan tidak segan membuat laporan penelitian secara fiktif.

Oleh karena itu, dibutuhkan adanya panduan praktis bagi para mahasiswa dan peneliti pemula yang dapat memandu mereka mendesain perencanaan penelitian sampai pada penulisan laporan penelitian. Dengan buku ini, tentu sangat membantu para mahasiswa dan peneliti pemula untuk melaksanakan penelitian.

Salah satu kelebihan buku ini adalah bahwa konsep yang ditawarkan sangat praktis, sistematis, mudah diterapkan, dan

sangat sederhana untuk dipahami. Diharapkan dengan terbitnya buku ini, para peneliti pemula dan mahasiswa, khususnya mahasiswa program Strata Satu (S1) tidak lagi kesulitan untuk memulai penelitiannya.

Semoga buku ini menjadi salah satu referensi dan alternatif untuk mengurai kesulitan memahami penelitian dan dapat membantu para mahasiswa dan peneliti pemula untuk keluar dari permasalahan yang menghantui mereka selama ini. Dengan demikian, diharapkan dengan kehadiran buku ini, para peneliti pemula tidak lagi menjadikan penelitian sebagai sesuatu yang menakutkan, bahkan menjadi sesuatu yang mengasyikkan. Semoga bermanfaat, Amin.

November, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 GAMBARAN UMUM DAN KONSEP DASAR PENELITIAN 1	
A. Pendahuluan	1
B. Tujuan Intruksional dan Capaian Pembelajaran.....	3
C. Uraian Materi	4
D. Latihan.....	18
E. Rangkuman Materi.....	19
F. Pustaka	20
BAB 2 KONSEP PENYUSUNAN STUDI PENDAHULUAN	23
A. Pendahuluan	23
B. Tujuan Intruksional dan Capaian Pembelajaran.....	25
C. Uraian Materi	26
D. Latihan.....	49
E. Rangkuman Materi.....	49
F. Pustaka	50

BAB 3 KONSEP DAN PERENCANAAN STUDI PUSTAKA	53
A. Pendahuluan	53
B. Tujuan Intruksional dan Capaian Pembelajaran.....	55
C. Uraian Materi	55
D. Latihan.....	64
E. Rangkuman Materi.....	64
F. Pustaka.....	66
BAB 4 KONSEP DAN PERENCANAAN METODOLOGI	
PENELITIAN	69
A. Pendahuluan	69
B. Tujuan Intruksional dan Capaian Pembelajaran.....	71
C. Uraian Materi	71
D. Latihan.....	84
E. Rangkuman Materi.....	84
F. Pustaka.....	86
GLOSARIUM.....	87
INDEKS.....	95
PROFIL PENULIS	97
PROFIL EDITOR.....	99

BAB 1

GAMBARAN UMUM DAN KONSEP DASAR PENELITIAN

A. PENDAHULUAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang sistematis, terorganisasi, dan berlandaskan pada metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan baru atau memperbaiki pemahaman yang sudah ada tentang suatu fenomena atau masalah tertentu. Tujuan dari penelitian adalah untuk memecahkan masalah, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi suatu fenomena, atau mengembangkan suatu teori. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metodologi yang tepat dan akurat, sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya dan dijadikan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan atau membuat keputusan. Gambaran umum penelitian mencakup beberapa langkah penting seperti merumuskan pertanyaan penelitian, menyusun hipotesis atau tujuan penelitian, menentukan metode penelitian yang tepat, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyusun kesimpulan atau rekomendasi. Selanjutnya, konsep dasar penelitian meliputi:

Identifikasi masalah, Pembuatan hipotesis, Pengumpulan data, Analisis data, dan Penarikan kesimpulan.

Gambaran umum dan konsep dasar penelitian memiliki manfaat yang penting dalam memperoleh pemahaman tentang bagaimana melakukan penelitian yang baik dan benar. Berikut beberapa manfaat dari gambaran umum dan konsep dasar penelitian yang dapat digunakan dalam menentukan tujuan penelitian, mengembangkan hipotesis, merancang metodologi penelitian, mengevaluasi hasil penelitian, dan memastikan integritas penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus dapat memahami secara garis besar mengenai gambaran umum dan konsep dasar pada penelitiannya. Gambaran umum penelitian dan konsep dasar penelitian membantu peneliti untuk lebih cepat menemukan arah penelitian dan informasi penting lainnya yang terkandung dalam penelitian yang dapat digunakan sebagai sumber referensi. Hal ini tentunya sangat penting karena dapat membantu peneliti memahami konteks penelitian dengan baik, sehingga mempermudah peneliti dalam memperluas pembahasan topik pada penelitiannya. Implikasi adanya gambaran umum penelitian dan konsep dasar penelitian yaitu dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan terjamin integritasnya.

Gambaran umum dan konsep dapat dijadikan sebagai dasar penelitian sebagai sumber acuan dalam menyusun penelitian oleh mahasiswa, agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang lebih akurat dan terstruktur, karena memuat semua informasi penting yang dibutuhkan dalam menyusun sebuah penelitian. Selain itu, informasi ini juga dapat digunakan sebagai

bahan referensi dan evaluasi terhadap hasil akhir penelitian. Gambaran umum dan konsep dasar penelitian tentunya sangat erat kaitannya dengan capaian pembelajaran dalam mata kuliah metodologi penelitian. Dengan adanya pembahasan mengenai gambaran umum dan konsep dasar penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat memahami konsep dasar penelitian dengan lebih baik, Mahasiswa juga diharapkan dapat menentukan tahapan penelitian yang benar dan dapat berpikir secara kritis, logis, sistematis dan inovatif sehingga dapat dikembangkan atau diimplementasikan dalam penelitiannya.

B. TUJUAN INTRUKSIONAL DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tujuan instruksional dan capaian pembelajaran adalah dua konsep yang terkait erat dalam pembelajaran. Tujuan instruksional adalah tujuan spesifik yang ingin dicapai oleh pembelajaran, sementara capaian pembelajaran adalah hasil konkret dari pembelajaran yang dapat diukur. Tujuan Instruksional dalam mata kuliah metodologi penelitian adalah mampu memahami konsep dasar dan teori tentang metodologi penelitian serta analisis kuantitatif, mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, inovatif yang terukur serta mendokumentasikan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang ekonomi, mampu mengaplikasikan metodologi penelitian dengan memanfaatkan konsep dasar ilmu ekonomi sehingga dapat merumuskan jalan keluar sebagai dasar proses pengambilan kebijakan pembangunan ekonomi. Sedangkan capaian pembelajaran pada mata kuliah metodologi penelitian adalah mahasiswa mampu menjelaskan pengertian metodologi penelitian, menjelaskan definisi

penelitian ilmiah dan non ilmiah, menjelaskan jenis dan ragam penelitian ilmiah dan non ilmiah.

C. URAIAN MATERI

1. Pengertian Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merujuk pada kerangka kerja dan pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis suatu penelitian. Ini mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk merumuskan pertanyaan penelitian, memilih metode pengumpulan data, menentukan sampel, dan menganalisis hasil. Metodologi penelitian membantu peneliti dalam mengikuti langkah-langkah yang terorganisir untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang valid dan dapat diandalkan. Dengan kata lain, metodologi penelitian memberikan panduan sistematis tentang bagaimana suatu studi penelitian harus dilakukan, memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara metodis dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai suatu prosedur atau tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam merancang, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Creswell (2014), metodologi penelitian merupakan "*the overall approach to study design that maps out the logic that connects research questions to data and evidence*". Metodologi penelitian merupakan suatu sistem yang diatur secara sistematis yang menunjukkan prosedur yang harus dilakukan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Selanjutnya, metode penelitian dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran (*mixed methods*). Menurut Creswell (2014), "*Quantitative research is a formal, objective, systematic process in which numerical data are used to obtain information about the world. Qualitative research is a process of naturalistic inquiry that seeks in-depth understanding of social phenomena within their natural setting*".

Sedangkan menurut Creswell dan Creswell (2018), metode penelitian campuran (*mixed methods*) merupakan "*a type of research design in which a researcher or team of researchers combines elements of quantitative and qualitative research approaches (e.g., collecting and analyzing both numerical data and narrative data) for the purpose of gaining a more complete understanding of a research problem than might be possible through either type of research alone*".

Penerapan metodologi penelitian sangat penting karena dapat membantu peneliti dalam merancang sebuah penelitian yang sistematis dan terstruktur. Dalam merancang sebuah penelitian, metodologi penelitian dapat membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih akurat dan tepat sasaran. Selain itu, metodologi penelitian juga dapat membantu peneliti untuk menghindari bias dan kesalahan dalam pengumpulan dan analisis data.

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), "*A methodology provides a set of guidelines or principles that will help you to decide what information to collect, how to collect it, how to analyze it, and how to interpret the results*". Dengan menerapkan metodologi penelitian yang tepat, peneliti dapat memastikan

bahwa data yang dikumpulkan akurat dan relevan dengan pertanyaan penelitian.

Selain itu, menerapkan metodologi penelitian juga dapat membantu peneliti untuk menghindari bias dalam pengumpulan dan analisis data. Seperti yang diungkapkan oleh Creswell (2014), "*Bias occurs when the researcher's personal preferences or beliefs about the research topic influence the research process, from the choice of research questions to the interpretation of data*". Dengan menerapkan metodologi penelitian yang tepat, peneliti dapat meminimalkan pengaruh bias dalam penelitian.

2. Definisi Penelitian Ilmiah dan Non Ilmiah

Penelitian ilmiah merupakan suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan yang sistematis, valid, dan dapat diandalkan melalui pengumpulan data dan analisis secara metodologis. Sementara itu, penelitian non-ilmiah merupakan suatu proses pengumpulan data yang tidak didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah, seperti pemikiran logis dan pengujian hipotesis.

Menurut Creswell (2013), "*scientific research is characterized by rigorous methodology, critical analysis, and empirical evidence that is based on systematic observation or measurement*". Artinya, penelitian ilmiah didasarkan pada metode yang sistematis dan analisis kritis berdasarkan data empiris.

Sementara itu, penelitian non-ilmiah tidak menerapkan metode ilmiah yang ketat dan tidak didasarkan pada data empiris yang valid. Contoh dari penelitian non-ilmiah adalah penelitian

yang didasarkan pada pengalaman pribadi atau pandangan subjektif.

Penting untuk membedakan penelitian ilmiah dan non-ilmiah karena hasil penelitian yang tidak didasarkan pada metode ilmiah yang benar dapat menghasilkan kesimpulan yang salah atau tidak dapat diandalkan.

Berikut adalah ciri-ciri penelitian ilmiah dan non-ilmiah:

Ciri-ciri Penelitian Ilmiah, antara lain :

- a. Dilakukan dengan metode ilmiah yang sistematis dan terstandarisasi.
- b. Menggunakan pendekatan objektif dan terukur.
- c. Didasarkan pada data empiris yang valid dan dapat diandalkan.
- d. Mengutamakan kebenaran objektif, dan sifatnya universal atau dapat diterapkan di berbagai situasi.
- e. Hasil penelitian bersifat terbuka, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Bungin (2014), "*the hallmarks of scientific research are objectivity, verifiability, replicability, and systematic methods for collecting, analyzing, and interpreting data*". Artinya, ciri-ciri penelitian ilmiah mencakup pendekatan objektif, metode yang sistematis dan terstandarisasi, serta didasarkan pada data empiris yang valid dan dapat diandalkan.

Ciri-ciri Penelitian Non-Ilmiah, antara lain :

- a. Tidak menerapkan metode ilmiah yang ketat.
- b. Sifatnya lebih subjektif dan tidak terstandarisasi.
- c. Lebih mengutamakan pengalaman atau pandangan pribadi.
- d. Hasil penelitian bersifat terbatas pada kasus yang diteliti, tidak dapat diterapkan secara umum.

Menurut Depdiknas (2008), "penelitian non-ilmiah dapat dilakukan tanpa mengikuti aturan yang ketat, sehingga lebih fleksibel dan mengacu pada metode yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan peneliti". Artinya, ciri-ciri penelitian non-ilmiah yaitu kurangnya keketatan terhadap metode ilmiah yang ketat dan lebih mengutamakan fleksibilitas.

Penelitian ilmiah dan non ilmiah memiliki perbedaan mendasar dalam pendekatan, metodologi, tujuan, dan karakteristik. Penelitian ilmiah didasarkan pada metode ilmiah yang sistematis, empiris, dan terstruktur. Pendekatannya melibatkan observasi, pengumpulan data, perumusan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen atau studi empiris, analisis data, dan penyimpulan yang berlandaskan bukti empiris. Tujuan dari penelitian ilmiah adalah untuk menemukan pengetahuan baru, menguji hipotesis, dan membangun teori yang dapat diandalkan. Selain itu, penelitian ilmiah harus dapat direproduksi oleh orang lain untuk memastikan kebenaran dan keandalannya.

Di sisi lain, penelitian non ilmiah tidak selalu mengikuti pendekatan yang terstruktur dan tidak terikat pada prinsip-prinsip metode ilmiah. Metodologi penelitian non ilmiah dapat melibatkan wawancara, observasi tidak terstruktur, atau analisis kualitatif tanpa langkah-langkah eksperimental yang ketat. Tujuan penelitian non ilmiah bisa bervariasi, termasuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena, mendokumentasikan suatu kejadian, atau memecahkan masalah praktis tanpa keharusan untuk mengembangkan teori yang umum. Penelitian non ilmiah cenderung bersifat deskriptif dan tidak selalu memerlukan kontrol eksperimental.

Dengan demikian, perbedaan mendasar antara penelitian ilmiah dan non ilmiah terletak pada pendekatan metodologi, ketatnya langkah-langkah ilmiah, dan tujuan akhir dari penelitian tersebut. Penelitian ilmiah bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat diandalkan dan umum, sementara penelitian non ilmiah lebih bersifat kontekstual dan berorientasi pada pemahaman khusus atau solusi praktis.

3. Jenis dan Ragam Penelitian Ilmiah dan Non Ilmiah

Beberapa Jenis Penelitian Ilmiah, antara lain :

a. Penelitian eksperimen

Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan mencari hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengontrolan variabel lainnya. Dalam penelitian, peneliti melakukan manipulasi terhadap variabel bebas untuk melihat efeknya terhadap variabel terikat. Penelitian eksperimen sering dilakukan di laboratorium atau lingkungan yang dikendalikan dengan ketat untuk menghindari pengaruh variabel lain yang tidak terkontrol.

Menurut Sarwono (2012), penelitian eksperimen terdiri atas tiga jenis yaitu: eksperimen lapangan, eksperimen semu, dan eksperimen simulasi. Eksperimen lapangan dilakukan di lingkungan nyata dengan mengontrol variabel yang mempengaruhi. Eksperimen semu dilakukan di lingkungan buatan yang menyerupai lingkungan nyata seperti di laboratorium, namun menghasilkan data yang serupa dengan kondisi di lapangan. Eksperimen simulasi dilakukan dengan menggunakan model matematika atau simulasi komputer untuk menghasilkan data.

Contoh penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rosenthal dan Jacobson (1968) yang menguji efek harapan guru terhadap prestasi siswa. Penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan siswa secara acak dan memberi informasi kepada guru bahwa kelompok tersebut merupakan siswa yang berpotensi memiliki prestasi akademik tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan prestasi akademik, yang kemudian dikenal sebagai efek Rosenthal atau efek Pygmalion.

b. Penelitian kuantitatif atau korelasional

Penelitian korelasional adalah metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara dua atau lebih variabel. Peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel seperti dalam penelitian eksperimen, namun hanya mengobservasi hubungan antara variabel yang ada. Dalam penelitian korelasional, peneliti mengukur variabel-variabel yang dianggap berkaitan dan mencari tingkat kekuatan dan arah hubungan antar variabel tersebut.

Menurut Babbie (2016), penelitian korelasional terdiri dari dua jenis yaitu korelasi positif dan korelasi negatif. Korelasi positif terjadi ketika kedua variabel bergerak ke arah yang sama, yaitu ketika satu variabel meningkat, maka variabel lainnya juga akan meningkat. Sedangkan, korelasi negatif terjadi ketika kedua variabel bergerak berlawanan arah, yaitu ketika satu variabel meningkat, maka variabel lainnya akan menurun.

Contoh penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro (2018) yang menguji hubungan antara penerimaan pajak daerah dengan kinerja keuangan pemerintah

daerah. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerimaan pajak daerah dengan kinerja keuangan pemerintah daerah.

c. Penelitian survei

Penelitian survei merupakan jenis penelitian ilmiah yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari responden menggunakan kuesioner atau wawancara. Peneliti mengumpulkan data dari sampel populasi yang dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Penelitian survei digunakan untuk mengetahui pendapat, sikap, perilaku, dan karakteristik sosial dari responden.

Menurut Sarwono (2016), penelitian survei terdiri dari tiga jenis, yaitu penelitian deskriptif, penelitian komparatif, dan penelitian korelasional. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik suatu populasi atau sampel secara terperinci. Penelitian komparatif bertujuan untuk membandingkan karakteristik atau variabel-variabel yang diamati di antara dua atau lebih kelompok populasi atau sampel. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel.

Contoh penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin dan Riyadi (2019) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap penggunaan transportasi umum berbasis aplikasi di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan sampel sebanyak 200 responden yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor harga dan keamanan merupakan faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap

penggunaan transportasi umum berbasis aplikasi di Kota Semarang.

d. Penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata dan bukan angka atau statistik. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan pendekatan induktif, yaitu dimulai dengan mengumpulkan data kemudian melakukan analisis untuk menemukan pola-pola dan tema-tema tertentu. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang diteliti secara mendalam dan kontekstual.

Metode-metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen yang dianalisis.

Menurut Creswell (2014), terdapat beberapa ciri-ciri khas penelitian kualitatif, antara lain:

- a. Fokus pada fenomena yang kompleks dan kontekstual
 - b. Pengumpulan data dilakukan secara holistik dan terlibat
 - c. Analisis data dilakukan secara induktif
 - d. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian
- e. Hasil penelitian berupa deskripsi mendalam dari fenomena yang sedang diteliti

Contoh penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang pengalaman hidup para korban bencana alam, penelitian tentang pengalaman belajar mahasiswa dalam kuliah daring, atau penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di suatu daerah.

f. Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki suatu situasi atau masalah dalam suatu konteks tertentu, seperti di bidang pendidikan, kesehatan, atau organisasi. Penelitian tindakan biasanya dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan praktisi atau peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti.

Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), penelitian tindakan dilakukan dalam siklus empat tahap yaitu: perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Siklus ini dilakukan secara berulang-ulang hingga situasi yang diteliti dapat diperbaiki atau ditingkatkan.

Tujuan utama dari penelitian tindakan yaitu untuk meningkatkan kualitas situasi yang diteliti. Menurut Dick (2002), penelitian tindakan dapat memberikan beberapa manfaat, seperti meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta dalam proses perbaikan, memperbaiki situasi yang sedang diteliti, dan menghasilkan pengetahuan yang relevan dan bermanfaat bagi praktisi.

Contoh penelitian tindakan yaitu penelitian tentang pengembangan kurikulum di suatu sekolah, penelitian tentang perbaikan sistem pengelolaan pasien di suatu rumah sakit, atau penelitian tentang peningkatan produktivitas di suatu perusahaan.

Menurut Sudjana (2015), "jenis penelitian tergantung pada tujuan penelitian, data yang dihasilkan, dan metode analisis yang digunakan". Artinya, penelitian ilmiah memiliki beragam

jenis, tergantung pada tujuan penelitian dan metode yang digunakan.

Beberapa Jenis Penelitian Non-Ilmiah antara lain :

a. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian, baik yang terjadi pada individu, kelompok, maupun suatu populasi. Penelitian ini menghasilkan data kualitatif maupun kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri atau karakteristik dari fenomena yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif merupakan "penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat populasi atau daerah tertentu atau tentang hubungan antara variabel-variabel tertentu yang diamati".

Penelitian deskriptif memiliki kelebihan dalam memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang suatu fenomena atau kejadian. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Namun demikian, penelitian deskriptif juga memiliki kelemahan, yaitu cenderung tidak dapat menguji hipotesis atau menyimpulkan hubungan sebab-akibat antara variabel. Oleh karena itu, penelitian ini lebih cocok digunakan sebagai tahap awal dalam penelitian yang lebih kompleks.

b. Penelitian historis

Penelitian historis adalah penelitian yang dilakukan untuk mempelajari dan menginterpretasi peristiwa atau fenomena

pada masa lalu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan suatu peristiwa atau fenomena dari masa lampau hingga sekarang. Penelitian historis biasanya dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber primer seperti dokumen, catatan, buku, foto, dan rekaman.

Metode yang digunakan dalam penelitian historis merupakan analisis isi, yaitu analisis terhadap dokumen atau sumber-sumber primer yang telah dikumpulkan. Hasil dari penelitian historis dapat digunakan sebagai referensi atau landasan dalam mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan di masa depan.

Menurut Denzin dan Lincoln (2011), penelitian kualitatif dapat mencakup berbagai jenis penelitian termasuk penelitian historis. Mereka menyatakan bahwa penelitian historis merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memfokuskan pada analisis data yang terkait dengan peristiwa dan fenomena masa lalu.

c. Penelitian kasus

Penelitian kasus (*case study*) adalah jenis penelitian kualitatif yang fokus pada studi mendalam terhadap suatu kasus tertentu, baik itu individu, kelompok, organisasi, atau situasi tertentu. Penelitian kasus memperoleh data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen terkait kasus tersebut. Tujuan utama dari penelitian kasus yaitu untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Menurut Creswell (2014), penelitian kasus menghasilkan data yang lengkap dan mendalam tentang kasus yang sedang

diteliti, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian kasus cocok digunakan untuk mempelajari fenomena yang kompleks dan sulit dipahami melalui pendekatan kuantitatif, serta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep atau teori yang sedang dikaji.

Contoh penelitian kasus yaitu studi tentang suatu organisasi atau perusahaan, dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara pada berbagai pihak yang terlibat dalam organisasi tersebut, seperti pegawai, manajer, dan karyawan. Penelitian kasus juga dapat dilakukan pada situasi tertentu, seperti kecelakaan kerja, kejahatan, atau peristiwa sosial yang menjadi perhatian masyarakat.

d. Penelitian etnografi

Penelitian etnografi merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengamati dan mempelajari budaya atau kelompok sosial tertentu. Metode ini biasanya dilakukan oleh antropolog atau sosiolog dengan cara melakukan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari dalam kelompok yang diteliti. Penelitian etnografi bertujuan untuk memahami makna dan nilai dalam budaya atau kelompok sosial tertentu dari perspektif orang-orang yang hidup dalam kelompok tersebut.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982), penelitian etnografi merupakan "studi tentang kehidupan sehari-hari dari sekelompok orang dengan melalui pengamatan dan wawancara yang mendalam". Sedangkan menurut Spradley (1979), tujuan dari penelitian etnografi yaitu "untuk

memahami dan menjelaskan bagaimana orang-orang memahami dunia tempat mereka hidup".

Contoh penelitian etnografi yaitu penelitian tentang kehidupan masyarakat adat di pedalaman hutan, penelitian tentang budaya remaja di daerah perkotaan, atau penelitian tentang pola komunikasi di kelompok kerja. Penelitian etnografi biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama, dari beberapa minggu hingga beberapa tahun, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya atau kelompok sosial yang diteliti.

e. Penelitian aksi

Penelitian aksi atau action research adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah sosial atau memperbaiki praktek-praktek di suatu lingkungan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menciptakan perubahan dan kemajuan di dalam lingkungan tersebut dengan melibatkan partisipasi aktif dari para pemangku kepentingan atau stakeholder. Penelitian aksi melibatkan sebuah siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, di mana hasil pengamatan digunakan untuk memperbaiki tindakan selanjutnya.

Menurut Mc Niff dan Whitehead (2018), penelitian aksi melibatkan empat elemen penting, yaitu:

- a. Kolaborasi: Para peneliti harus bekerja sama dengan para pemangku kepentingan untuk memahami dan mengatasi masalah yang ada di lingkungan tersebut.

- b. Refleksi: Para peneliti harus secara terus-menerus merefleksikan hasil yang telah dicapai dan memikirkan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.
- c. Aksi: Para peneliti harus melakukan tindakan konkret untuk mengatasi masalah yang ada.
- d. Komunikasi: Para peneliti harus terus berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan untuk memperoleh masukan dan dukungan dalam melakukan tindakan.

Contoh dari penelitian aksi dapat berupa peningkatan kualitas pendidikan di suatu sekolah, peningkatan produktivitas di sebuah perusahaan, atau memperbaiki sistem pelayanan kesehatan di suatu daerah.

Menurut Moleong (2013), "penelitian non-ilmiah lebih menitikberatkan pada hasil yang bersifat deskriptif atau interpretatif, daripada bersifat eksplanatif atau kausal". Artinya, penelitian non-ilmiah cenderung menghasilkan data yang bersifat deskriptif atau interpretatif. Penelitian ilmiah dan non-ilmiah memiliki ciri-ciri dan jenis yang berbeda. Penting untuk memahami perbedaan tersebut agar dapat memilih metode penelitian yang sesuai dengan tujuan dan sifat penelitian yang dilakukan.

D. LATIHAN

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan metodologi penelitian
2. Apa yang membedakan penelitian ilmiah dan non-ilmiah
3. Sebutkan ciri-ciri dari penelitian ilmiah dan non-ilmiah
4. Sebutkan jenis-jenis penelitian ilmiah
5. Sebutkan jenis-jenis non-ilmiah

E. RANGKUMAN MATERI

Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai suatu prosedur atau tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam merancang, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Penerapan metodologi penelitian sangat penting karena dapat membantu peneliti dalam merancang sebuah penelitian yang sistematis dan terstruktur. Dengan menerapkan metodologi penelitian yang tepat, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan relevan dengan pertanyaan penelitian.

Dalam metodologi penelitian, terdapat dua metode penelitian, yaitu penelitian ilmiah dan non-ilmiah. Penelitian ilmiah merupakan suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan yang sistematis, valid, dan dapat diandalkan melalui pengumpulan data dan analisis secara metodologis. Sementara itu, penelitian non-ilmiah merupakan suatu proses pengumpulan data yang tidak didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah, seperti pemikiran logis dan pengujian hipotesis. Berikut ini beberapa Jenis Penelitian Ilmiah, antara lain : Penelitian eksperimen, Penelitian kuantitatif atau korelasional, Penelitian survei, Penelitian kualitatif, dan Penelitian tindakan. Sedangkan penelitian non ilmiah antara lain : Penelitian deskriptif, Penelitian historis, Penelitian kasus (case study), Penelitian etnografi, dan Penelitian aksi.

F. PUSTAKA

- Babbie, E. R. (2016). *The practice of social research*. Cengage Learning.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Allyn and Bacon.
- Building Approach. John Wiley & Sons.
- Bungin, B. (2014). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2011). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications, Inc.
- Depdiknas. (2008). *Penelitian non-ilmiah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Dick, B. (2002). *Action research: Action and research*. Retrieved from <http://www.aral.com.au/resources/whitepapers/ActionResearch.pdf>
- Hasanuddin, H., & Riyadi, M. A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap penggunaan transportasi umum berbasis aplikasi di Kota Semarang. *Jurnal Transportasi*, 19(2), 141-151.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press.
- Kuncoro, M. (2018). Analisis penerimaan pajak daerah dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 23(1), 1-12.
- McNiff, J., & Whitehead, J. (2018). *All you need to know about action research*. Sage.

- Moleong, L. J. (2013). Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Rosenthal, R., & Jacobson, L. (1968). Pygmalion in the classroom. *The Urban Review*, 3(1), 16-20.
- Sarwono, S. W. (2016). Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Mitra Wacana Media.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill*
- Sudjana, N. (2015). Penelitian dan penilaian pendidikan. Sinar Grafika.
- Sarwono, S. W. (2012). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif serta R&D. Graha Ilmu.
- Spradley, J. P. (1979). *The ethnographic interview*. Holt, Rinehart, and Winston.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

KONSEP PENYUSUNAN STUDI PENDAHULUAN

A. PENDAHULUAN

Penyusunan studi pendahuluan merupakan tahap awal dalam melakukan sebuah penelitian. Studi pendahuluan bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang topik penelitian, menentukan fokus penelitian, mengidentifikasi permasalahan penelitian, menentukan kerangka konseptual dan metodologi penelitian yang akan digunakan. Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan studi pendahuluan meliputi Mengidentifikasi topik penelitian, Menentukan tujuan dan masalah penelitian, Membuat kerangka konseptual, Menentukan metode penelitian, Menentukan teknik pengumpulan data, Menentukan teknik analisis data, dan Menyusun laporan penelitian. Selanjutnya dalam penyusunan studi pendahuluan memiliki beberapa manfaat, di antaranya yaitu dapat digunakan dalam memahami konteks masalah, merencanakan rancangan penelitian, menentukan tujuan dan hipotesis, meminimalkan kesalahan penelitian, dan meningkatkan kredibilitas penelitian

Penyusunan studi pendahuluan dapat mempengaruhi peneliti dalam membuat konsep penelitian agar lebih terarah dan terstruktur dalam menentukan konteks permasalahan, tujuan penelitian, serta hipotesis penelitian. Adanya konsep penyusunan studi pendahuluan yang terstruktur, baik dan jelas dapat memudahkan dan mempersingkat waktu peneliti dalam memahami arah penelitian secara cepat dan akurat. Tahapan penyusunan konsep studi pendahuluan merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam persiapan awal penelitian baik bagi peneliti maupun mahasiswa. Dengan penyusunan ini, peneliti atau mahasiswa dapat lebih mudah menentukan kajian teoritis penelitian, kerangka konseptual dalam penelitian dan menentukan pokok permasalahan penelitian secara maksimal dengan meminimalisir kesalahan pada penelitian, yang secara langsung akan mempengaruhi kredibilitas penelitian yang dilakukan di masa mendatang. Implikasinya yaitu diperoleh hasil penelitian yang telah teruji validitas dan kredibilitasnya.

Konsep penyusunan studi pendahuluan juga bermanfaat bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran pada mata kuliah metodologi penelitian. Dengan adanya pembahasan ini, diharapkan mahasiswa mampu memahami dan mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata kuliah metodologi penelitian. Misalnya mahasiswa dapat merancang langkah-langkah yang tepat dalam menyusun kerangka penelitian, menentukan topik masalah, mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan penelitian, hipotesis penelitian, dan menentukan metodologi penelitian yang tepat untuk penelitian. Konsep penyusunan studi pendahuluan dapat memberikan gambaran yang komprehensif kepada mahasiswa tentang langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian. Ketika mahasiswa

dapat memahami tujuan dan manfaat konsep penyusunan pendahuluan dengan baik, mahasiswa akan dapat lebih mudah menguasai materi dan dapat dikatakan sudah mencapai capaian pembelajaran pada mata kuliah metodologi penelitian.

B. TUJUAN INTRUKSIONAL DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tujuan instruksional dan capaian pembelajaran adalah dua konsep yang terkait erat dalam pembelajaran. Tujuan instruksional adalah tujuan spesifik yang ingin dicapai oleh pembelajaran, sementara capaian pembelajaran adalah hasil konkret dari pembelajaran yang dapat diukur. Tujuan Instruksional dalam mata kuliah metodologi penelitian adalah mampu memahami konsep dasar dan teori tentang metodologi penelitian serta analisis kuantitatif, mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, inovatif yang terukur serta mendokumentasikan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang ekonomi, mampu mengaplikasikan metodologi penelitian dengan memanfaatkan konsep dasar ilmu ekonomi sehingga dapat merumuskan jalan keluar sebagai dasar proses pengambilan kebijakan pembangunan ekonomi. Sedangkan capaian pembelajaran pada mata kuliah metodologi penelitian adalah mahasiswa mampu menerapkan langkah-langkah awal dalam melakukan suatu penelitian, mahasiswa mampu menentukan permasalahan (umum dan khusus), mengidentifikasi masalah, menjelaskan fokus dan inti penelitian, mampu menjelaskan Keterkaitan permasalahan dengan Penelitian sebelumnya, mampu menentukan gap penelitian, mampu menentukan keterbaruan penelitian, mampu membuat rumusan masalah, mampu menentukan tujuan dan manfaat penelitian, mampu menentukan batasan penelitian.

C. URAIAN MATERI

1. Langkah-Langkah dalam Melakukan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian memerlukan beberapa langkah awal yang perlu diperhatikan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan penelitian tersebut (Fraenkel et al, 2012). Creswell (2014) Berikut adalah langkah-langkah awal dalam melakukan suatu penelitian antara lain :

- a. Menentukan topik penelitian, dalam menentukan topik penelitian menjadi langkah awal yang penting dalam penelitian. Topik penelitian harus spesifik, terfokus, dan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada pengetahuan yang ada.
- b. Membuat kerangka teori, dalam membuat kerangka teori digunakan untuk menghubungkan topik penelitian dengan pengetahuan yang telah ada. Kerangka teori akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang akan diteliti serta menjelaskan konsep-konsep yang terkait dengan topik penelitian.
- c. Menyusun hipotesis atau pertanyaan penelitian, dalam menyusun hipotesis atau pertanyaan penelitian merupakan landasan penelitian. Hipotesis atau pertanyaan penelitian haruslah dapat diuji melalui data yang diperoleh dalam penelitian.
- d. Menentukan jenis dan metode penelitian, dalam pemilihan jenis dan metode penelitian akan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan karakteristik dari topik penelitian serta tujuan dari penelitian tersebut.

- e. Menentukan populasi dan sampel, populasi merujuk pada kelompok atau individu yang menjadi subjek dalam penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam pemilihan populasi dan sampel harus dilakukan dengan cermat agar hasil penelitian dapat dianggap representatif.
- f. Mengumpulkan data, pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumen.
- g. Menganalisis dan mengevaluasi data, Data yang telah dikumpulkan harus dianalisis dan dievaluasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan obyektif. Hasil analisis akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

Persiapan penelitian sangat penting dalam memastikan keberhasilan sebuah penelitian. Hal ini meliputi beberapa langkah penting antara lain : menentukan topik, membuat rencana penelitian, memilih metode dan teknik pengumpulan data, serta mengumpulkan sumber data yang dibutuhkan (Moleong, 2014).

Menentukan topik merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam persiapan penelitian. Topik yang dipilih haruslah relevan dan menarik sehingga dapat memotivasi peneliti untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut. Setelah itu, peneliti perlu membuat rencana penelitian yang terdiri dari tujuan, rumusan masalah, hipotesis, serta kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian.

Setelah itu, peneliti perlu memilih metode dan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan topik dan tujuan penelitian. Beberapa metode yang umum digunakan dalam penelitian antara lain adalah survei, wawancara, observasi, eksperimen, dan studi kasus.

Terakhir, peneliti perlu mengumpulkan sumber data yang dibutuhkan. Hal ini dapat dilakukan melalui literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, data sekunder, atau dengan melakukan pengumpulan data primer dengan menggunakan metode dan teknik pengumpulan data yang telah dipilih (Sugiyono, 2016).

Dalam melakukan persiapan penelitian, peneliti juga perlu memperhatikan beberapa hal seperti anggaran, waktu, serta etika penelitian yang harus dijunjung tinggi. Kegiatan persiapan penelitian yang matang dan teliti akan membantu peneliti dalam mencapai hasil penelitian yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

Langkah awal yang paling dasar dalam melakukan penelitian melibatkan identifikasi topik penelitian dan perumusan masalah. Pada tahap ini, peneliti harus memilih bidang studi yang menarik dan relevan untuk diteliti. Identifikasi topik ini dapat melibatkan pengamatan tren terkini, kebutuhan masyarakat, atau celah pengetahuan yang perlu diisi. Setelah topik dipilih, langkah berikutnya adalah merinci masalah penelitian dengan jelas dan spesifik. Masalah penelitian seharusnya mencerminkan ketidakpastian atau kebutuhan pengetahuan dalam bidang tersebut.

Setelah masalah penelitian teridentifikasi, peneliti kemudian merumuskan tujuan penelitian yang mengarah pada

pencapaian solusi atau pemahaman yang diinginkan. Selanjutnya, penentuan metode penelitian menjadi langkah penting. Peneliti perlu memilih apakah penelitian akan bersifat kuantitatif, kualitatif, atau campuran (*mixed methods*), dan merancang rencana kerja yang melibatkan pengumpulan dan analisis data sesuai dengan metode yang dipilih.

Sebelum memulai penelitian, peneliti juga harus melakukan tinjauan pustaka untuk memahami penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dipilih. Ini membantu mengidentifikasi kontribusi yang dapat diberikan oleh penelitian yang akan dilakukan serta memastikan bahwa penelitian tersebut tidak mengulang penemuan sebelumnya.

Dengan langkah-langkah awal ini, peneliti memiliki dasar yang kuat untuk merancang dan melaksanakan penelitian dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam atau memberikan kontribusi baru dalam bidang studi yang dipilih.

2. Menentukan Permasalahan (Umum dan Khusus)

Dalam menentukan permasalahan umum penelitian adalah langkah awal dalam merancang suatu penelitian. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dari menentukan permasalahan umum adalah untuk memberikan arah atau fokus pada penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Sugiyono (2017), permasalahan umum dapat diidentifikasi melalui beberapa cara, antara lain:

- a. Melalui pengamatan terhadap keadaan di sekitar kita.
- b. Melalui pengalaman pribadi atau orang lain.

- c. Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

Setelah permasalahan umum berhasil diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah merumuskan permasalahan secara lebih spesifik dan terukur. Menurut Suharsimi Arikunto (2017), rumusan permasalahan harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu:

- a. Jelas dan terukur
- b. Memiliki hubungan dengan teori yang akan diuji
- c. Mampu dijawab dengan menggunakan data empiris

Dengan merumuskan permasalahan secara jelas dan terukur, peneliti dapat menentukan metode penelitian yang tepat serta merumuskan hipotesis atau tujuan penelitian yang lebih spesifik. Setelah menentukan permasalahan umum, langkah selanjutnya dalam melakukan penelitian adalah menentukan permasalahan khusus atau tujuan penelitian yang lebih spesifik. Permasalahan khusus ini harus dapat menjawab permasalahan umum yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam menentukan permasalahan khusus bisa dilakukan dengan cara mengidentifikasi variabel-variabel yang terkait dengan permasalahan umum dan mengembangkannya menjadi pernyataan atau hipotesis yang lebih spesifik. Pernyataan atau hipotesis tersebut kemudian dijabarkan menjadi tujuan penelitian yang jelas dan terukur.

Menurut Sugiyono (2017), perumusan permasalahan khusus dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi variabel-variabel yang terkait dengan permasalahan umum dan kemudian merumuskannya dalam bentuk pertanyaan penelitian yang jelas dan terukur. Contohnya, jika permasalahan umum adalah "Bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi kesejahteraan

sosial masyarakat?", maka permasalahan khusus dapat dirumuskan dalam bentuk "Apakah penggunaan media sosial dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial?" atau "Apakah penggunaan media sosial berdampak negatif terhadap kesehatan mental masyarakat?".

Dalam menentukan permasalahan khusus, penting untuk memastikan bahwa permasalahan tersebut relevan dengan topik penelitian dan dapat dijawab dengan data yang tersedia. Permasalahan khusus yang jelas dan terukur akan memudahkan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian secara efektif.

3. Mengidentifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah merupakan tahap awal dalam melakukan sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti harus menentukan masalah yang ingin dipecahkan atau dijawab dalam penelitian tersebut. Identifikasi masalah yang baik dapat membantu peneliti untuk fokus pada topik yang tepat dan merumuskan tujuan penelitian dengan lebih jelas.

Menurut Bungin (2007), identifikasi masalah dalam penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Observasi, dalam melakukan pengamatan langsung pada fenomena yang akan diteliti dan mencatat hal-hal yang menjadi perhatian.
- b. Studi pustaka, dalam mempelajari referensi yang relevan dengan topik yang ingin diteliti.
- c. Diskusi dengan ahli, dalam berdiskusi dengan ahli di bidang yang berkaitan dengan topik penelitian.

- d. Pengalaman pribadi, dalam menggunakan sebuah pengalaman pribadi sebagai sumber ide penelitian.
- e. Analisis situasi, menganalisis situasi atau keadaan yang ada di sekitar kita sebagai sumber ide penelitian.

Dalam melakukan identifikasi masalah, peneliti harus memastikan bahwa masalah yang diidentifikasi relevan dengan topik penelitian dan mempunyai kebaruan serta signifikansi. Dengan demikian, identifikasi masalah merupakan langkah kunci dalam memastikan kesuksesan penelitian yang dilakukan.

Mengidentifikasi dan menetapkan masalah yang tepat adalah hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Tanpa masalah yang jelas dan spesifik, penelitian tidak akan memiliki arah yang jelas dan mungkin akan menghasilkan kesimpulan yang tidak bermakna. Selain itu, masalah yang tepat akan membantu peneliti untuk memperoleh pengetahuan baru yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut Creswell (2014), menetapkan masalah penelitian yang tepat merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian yang sukses. Penetapan masalah yang tepat akan memastikan bahwa peneliti akan memiliki fokus yang jelas dalam penelitiannya dan dapat menghasilkan jawaban yang berguna untuk masalah yang dihadapi. Selain itu, peneliti yang dapat menemukan masalah yang signifikan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang topik tertentu.

Dalam bukunya yang berjudul "Research Methods: The Essential Knowledge Base," Trochim (2006) menekankan pentingnya menemukan masalah penelitian yang tepat sebagai kunci untuk membuat penelitian menjadi berhasil. Dia

menekankan bahwa masalah yang tepat akan memberikan arah yang jelas bagi penelitian dan memungkinkan peneliti untuk menemukan jawaban yang bermakna.

Dalam rangka menemukan masalah penelitian yang tepat, peneliti harus mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang topik yang akan diteliti dan memperhatikan tren yang terkait dengan topik tersebut. Setelah masalah ditemukan, peneliti harus memastikan bahwa masalah tersebut cukup spesifik dan dapat dijawab dengan metode penelitian yang tersedia.

Dengan menemukan masalah penelitian yang tepat dan menentukan fokus penelitian, peneliti dapat melakukan penelitian yang efektif dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan dunia akademik.

Dalam merinci permasalahan penelitian, ada beberapa karakteristik yang perlu diuraikan untuk memastikan bahwa permasalahan tersebut dirumuskan dengan baik dan dapat diinvestigasi secara sistematis. Berikut adalah beberapa karakteristik permasalahan penelitian:

- a. Spesifik dan Jelas. Permasalahan penelitian harus dirumuskan secara spesifik dan jelas agar dapat memberikan fokus yang tajam pada area yang akan diteliti. Penelitian yang spesifik membantu peneliti untuk merancang metode yang tepat dan mengumpulkan data yang relevan.
- b. Relevan. Permasalahan penelitian sebaiknya berkaitan dengan isu-isu aktual atau kebutuhan masyarakat. Relevansi permasalahan menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat

memiliki dampak positif atau memberikan kontribusi pada pengetahuan yang sudah ada.

- c. Mendalam. Permasalahan penelitian harus mengandung kompleksitas yang memadai untuk memotivasi penelitian lebih lanjut. Hal ini memastikan bahwa penelitian memiliki kedalaman intelektual dan mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan substansial.
- d. Melekat pada Konteks Teoritis. Permasalahan penelitian harus terkait dengan kerangka teoritis yang relevan. Ini membantu peneliti mengaitkan temuan mereka dengan literatur yang sudah ada dan membangun landasan teoritis untuk penelitian mereka.
- e. Mengandung Aspek yang Dapat Diukur. Permasalahan penelitian sebaiknya mengandung elemen yang dapat diukur atau diamati. Ini penting untuk memungkinkan pengumpulan data yang dapat dianalisis secara kuantitatif atau kualitatif sesuai dengan metode penelitian yang dipilih.
- f. Mengandung Aspek yang Dapat Diatasi. Permasalahan penelitian sebaiknya mengandung tantangan atau kendala yang dapat diatasi oleh metode penelitian yang sesuai. Hal ini memastikan bahwa penelitian memiliki relevansi praktis dan dapat memberikan solusi atau pemahaman yang bermanfaat.

4. Fokus dan Inti Penelitian

Fokus dan inti penelitian merujuk pada perumusan tujuan penelitian dan pembatasan lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan sejak awal

karena akan memudahkan peneliti dalam menentukan metode dan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data serta menganalisis hasil penelitian.

Perumusan tujuan penelitian harus spesifik dan jelas, sehingga peneliti dapat mengarahkan semua usaha dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan tersebut. Pembatasan lingkup penelitian juga penting untuk menghindari masalah seperti kelebihan data atau tidak mampunya mengolah data yang terlalu luas.

Menentukan fokus dan inti penelitian yang relevan memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa suatu penelitian memiliki makna dan dampak yang signifikan. Fokus penelitian menciptakan kerangka kerja yang memandu peneliti untuk menyelidiki pertanyaan atau masalah tertentu dengan cermat. Dengan menentukan fokus, peneliti dapat mempersempit lingkup penelitian, memastikan bahwa sumber daya yang terbatas digunakan secara efisien, dan menghindari dispersi yang tidak perlu.

Inti penelitian yang relevan juga menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa penelitian memberikan kontribusi yang berarti pada pengetahuan yang sudah ada. Dengan mengidentifikasi dan memahami literatur terkini serta konsep-konsep kunci dalam bidang studi tertentu, peneliti dapat membangun fondasi teoritis yang kuat untuk penelitian mereka. Ini tidak hanya membantu dalam merancang metodologi penelitian yang tepat tetapi juga memungkinkan peneliti untuk menempatkan hasil penelitian mereka dalam konteks yang lebih luas.

Selain itu, menentukan fokus dan inti penelitian yang relevan juga memperkuat relevansi penelitian dengan kebutuhan masyarakat atau perkembangan terkini. Penelitian yang berkaitan dengan isu-isu aktual atau solusi praktis cenderung memiliki dampak yang lebih besar dan dapat memberikan kontribusi langsung pada perkembangan ilmiah atau kesejahteraan masyarakat.

Menurut Kerlinger dan Lee (2000), tujuan penelitian harus diarahkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam menentukan fokus dan inti penelitian, peneliti juga harus memperhatikan apakah tujuan yang diinginkan dapat dicapai melalui metode yang dipilih.

Selain itu, peneliti juga harus memperhatikan kebaruan dan relevansi dari fokus penelitian tersebut. Menurut Creswell (2013), fokus penelitian haruslah mencakup permasalahan yang memiliki kebaruan dan relevansi terhadap isu-isu yang sedang aktual saat ini.

Dalam melakukan penelitian, penentuan fokus dan inti penelitian juga dapat membantu peneliti dalam menghindari terjadinya bias penelitian dan memastikan kesesuaian antara metode dan tujuan penelitian yang diinginkan.

Seperti yang dijelaskan oleh Siti Aminah dan Setiawan Dalimartha (2020), penentuan fokus penelitian yang benar sangat penting dalam menentukan keberhasilan penelitian tersebut. Penentuan fokus penelitian yang tepat akan memudahkan peneliti dalam menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, metode yang akan digunakan, dan interpretasi hasil penelitian. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas dan validitas penelitian yang dilakukan.

5. Keterkaitan Permasalahan dengan Penelitian Sebelumnya

Dalam melakukan penelitian, penting untuk mengetahui keterkaitan antara permasalahan yang diteliti dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat membantu peneliti dalam memahami kondisi terkini dari topik penelitian dan memperoleh informasi mengenai temuan atau hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Selain itu, dengan mengetahui penelitian yang sudah ada, peneliti juga dapat menemukan kekurangan atau kelemahan pada penelitian sebelumnya, sehingga dapat mengarahkan peneliti untuk meneliti masalah yang lebih spesifik.

Menelusuri permasalahan yang sudah ditemukan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya adalah langkah krusial dalam proses penelitian. Melalui tinjauan pustaka yang cermat, peneliti dapat merinci pemahaman mendalam tentang perkembangan ilmiah dan temuan-temuan terkini dalam bidang studi yang bersangkutan. Dengan mengidentifikasi studi-studi sebelumnya, peneliti dapat memahami konteks historis dan teoritis permasalahan yang mereka hadapi. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya membantu mengidentifikasi metode penelitian yang efektif dan kesalahan-kesalahan yang harus dihindari, memberikan dasar bagi perancangan metodologi yang lebih baik.

Tinjauan pustaka juga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kebaruan dan signifikansi dari permasalahan yang akan diteliti. Dengan memahami kontribusi penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi celah pengetahuan yang masih ada dan merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih terfokus. Selain itu, penelusuran literatur membantu dalam

menghindari duplikasi penelitian yang mungkin telah dilakukan sebelumnya, memastikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah langkah maju yang substansial dalam pengembangan pengetahuan.

Dengan merinci landasan teoritis dan temuan-temuan terdahulu, penelitian baru dapat berdiri di pundak pengetahuan yang sudah ada, menyempurnakan metode, dan membawa dampak yang lebih besar. Oleh karena itu, penelusuran permasalahan melalui penelitian-penelitian sebelumnya tidak hanya menghormati kerja ilmiah yang sudah ada tetapi juga memperkaya dan memandu penelitian masa kini menuju kemajuan dan kontribusi yang lebih baik dalam dunia ilmiah.

Menurut Creswell (2014), meninjau penelitian sebelumnya dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan atau kekosongan yang masih ada dalam penelitian terdahulu. Dalam hal ini, peneliti perlu menelaah secara kritis penelitian sebelumnya untuk mengetahui apakah metode, teknik, atau alat ukur yang digunakan sudah tepat dan efektif atau masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Selain itu, dalam meninjau penelitian sebelumnya juga dapat membantu peneliti dalam merumuskan hipotesis atau asumsi awal yang akan diuji dalam penelitian yang dilakukan. Menurut Mulyana (2010), dengan meninjau penelitian sebelumnya, peneliti dapat memperoleh dasar atau landasan yang kuat dalam merumuskan hipotesis atau asumsi awal tersebut. Hal ini penting dilakukan agar penelitian yang dilakukan memiliki arah yang jelas dan dapat dijadikan dasar untuk menentukan metode dan teknik yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian.

Dengan mengetahui keterkaitan permasalahan dengan penelitian sebelumnya, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh dan menyeluruh mengenai topik penelitian, sehingga dapat membantu peneliti untuk merumuskan tujuan penelitian yang jelas dan terarah.

Penelitian sebelumnya memainkan peran penting dalam menentukan arah dan konteks penelitian baru. Dengan mempelajari penelitian sebelumnya, peneliti dapat memahami apa yang telah dilakukan sebelumnya dan menemukan celah di bidang tersebut yang dapat diisi oleh penelitian baru. Selain itu, mempelajari penelitian sebelumnya juga membantu peneliti untuk memperluas pemahaman mereka tentang topik tertentu, mengevaluasi metodologi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, dan mengidentifikasi area penelitian yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Sebagai contoh, jika seseorang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh teknologi pada kesehatan mental remaja, dia harus mempelajari penelitian sebelumnya tentang topik ini. Dalam mempelajari penelitian sebelumnya, peneliti dapat menemukan bahwa studi sebelumnya telah mengevaluasi penggunaan media sosial dan kesehatan mental remaja, tetapi belum ada penelitian yang menguji pengaruh penggunaan game online pada kesehatan mental remaja. Hal ini akan memberikan landasan yang kuat bagi peneliti untuk memfokuskan penelitiannya pada pengaruh game online pada kesehatan mental remaja.

Oleh karena itu, memahami penelitian sebelumnya dan hubungannya dengan topik yang diteliti sangat penting dalam mengembangkan penelitian yang berkualitas dan bermakna.

6. Gap Penelitian

Gap dalam penelitian merupakan sebuah permasalahan atau pertanyaan yang belum dijawab atau belum diteliti secara memadai oleh penelitian sebelumnya dalam bidang yang sama. Gap dalam penelitian sangat penting untuk diidentifikasi karena akan menjadi dasar dan alasan mengapa suatu penelitian perlu dilakukan. Dengan mengidentifikasi gap dalam penelitian, peneliti dapat menentukan fokus dan tujuan penelitian yang lebih jelas dan spesifik serta meningkatkan kontribusi penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Menurut Creswell (2014), identifikasi gap penelitian membutuhkan kajian yang cermat terhadap literatur penelitian yang telah ada dan kemudian membandingkan dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, ada beberapa langkah dalam mengidentifikasi gap penelitian, antara lain :

- a. Membaca dan memahami secara menyeluruh literatur penelitian terkait yang telah ada.
- b. Mengidentifikasi permasalahan yang belum diteliti atau belum dijawab secara memadai oleh penelitian sebelumnya.
- c. Menjelaskan mengapa permasalahan tersebut penting dan relevan untuk diteliti.
- d. Menjelaskan bagaimana penelitian yang diusulkan dapat mengisi gap dalam penelitian sebelumnya.

Dalam menemukan gap penelitian, peneliti dapat menggunakan teknik seperti analisis bibliometrik, yaitu analisis terhadap kumpulan data bibliografi atau referensi yang relevan dengan topik penelitian untuk menemukan permasalahan atau tema yang belum banyak diteliti.

Untuk menemukan gap dalam penelitian, ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Pertama, melalui tinjauan pustaka untuk memahami apa yang telah diteliti sebelumnya dan menemukan area yang belum dijelajahi. Kedua, mengamati permasalahan aktual dalam masyarakat atau lingkungan sekitar, dan mencari tahu apakah ada penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan, serta apakah masih ada kekosongan informasi yang dapat diteliti. Ketiga, melakukan diskusi dengan pakar atau ahli di bidang yang bersangkutan untuk mendapatkan masukan dan saran.

Menurut Rosyidin (2017), tinjauan pustaka dapat membantu mengidentifikasi gap dalam penelitian dengan melihat apa yang telah diteliti sebelumnya dan menemukan area yang belum dijelajahi. Sedangkan menurut Sudrajat (2021), salah satu cara untuk menemukan gap dalam penelitian adalah dengan melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui permasalahan aktual yang ada di masyarakat dan mencari tahu apakah sudah ada penelitian sebelumnya mengenai hal tersebut.

Gap penelitian yang baik dan relevan adalah suatu keadaan di mana terdapat kekosongan pengetahuan atau celah dalam literatur yang dapat menjadi landasan bagi penelitian baru. Untuk memastikan keberhasilan identifikasi gap penelitian, ada beberapa syarat dan ketentuan yang perlu diperhatikan:

- a. Relevansi dengan Tujuan Penelitian. Gap penelitian harus secara langsung berkaitan dengan tujuan penelitian. Keberadaan celah tersebut harus memberikan kontribusi pada pemahaman atau solusi dari permasalahan yang hendak diselesaikan.
- b. Landasan Teoritis yang Kuat. Gap penelitian sebaiknya didasarkan pada landasan teoritis yang kokoh. Penelitian

sebelumnya atau literatur yang relevan harus diidentifikasi dengan baik untuk mendukung argumentasi mengenai keberadaan celah pengetahuan.

- c. **Kritikal dan Strategis.** Gap penelitian seharusnya tidak bersifat sepele atau mengulangi temuan yang sudah jelas dalam literatur. Celah tersebut perlu bersifat kritikal dan strategis, menawarkan perspektif baru atau memberikan kontribusi signifikan terhadap bidang studi tertentu.
- d. **Kesenjangan Empiris atau Metodologis.** Gap penelitian dapat berupa kesenjangan dalam pengetahuan empiris atau metode penelitian. Permasalahan yang belum dipelajari secara empiris atau area di mana metode penelitian yang baru dapat diaplikasikan adalah contoh-contoh kesenjangan yang relevan.
- e. **Penting bagi Praktik atau Kebutuhan Masyarakat:.** Keberadaan gap penelitian seharusnya juga mempertimbangkan relevansinya dengan kebutuhan praktis atau masyarakat. Penelitian yang memberikan kontribusi langsung pada pemecahan masalah nyata atau kepentingan masyarakat memiliki dampak yang lebih besar.
- f. **Dukungan Literatur Terkini.** Gap penelitian sebaiknya didukung oleh literatur terkini. Penelitian yang terkait dengan gap tersebut seharusnya tidak hanya berasal dari masa lalu tetapi juga mempertimbangkan temuan terkini untuk menegaskan bahwa celah tersebut masih relevan.

7. Keterbaruan Penelitian

Dalam menentukan keterbaruan penelitian dapat dilakukan dengan memperhatikan gap penelitian atau kekosongan informasi dalam penelitian sebelumnya. Namun, selain itu juga dapat dilakukan dengan mengidentifikasi apakah penelitian yang akan dilakukan memberikan kontribusi baru atau memberikan sudut pandang yang berbeda terhadap suatu fenomena yang telah ada sebelumnya.

Menurut Andriani et al. (2021), terdapat beberapa cara untuk menentukan keterbaruan penelitian, antara lain:

- a. Menyajikan sudut pandang baru: Menawarkan sudut pandang yang berbeda terhadap suatu fenomena atau memberikan kontribusi baru dalam memperluas sudut pandang yang sudah ada.
- b. Menggabungkan dua atau lebih bidang penelitian yang berbeda: Mengkombinasikan dua atau lebih bidang penelitian yang berbeda untuk memperkaya sudut pandang.
- c. Menyajikan metode baru: Menggunakan metode baru yang lebih canggih dan terbaru dalam melakukan penelitian untuk memberikan kesimpulan yang lebih akurat.
- d. Menerapkan teori baru: Menggunakan teori baru yang lebih kompleks dan terbaru dalam menjelaskan suatu fenomena.
- e. Menjawab pertanyaan yang belum terjawab: Menjawab pertanyaan yang masih menjadi tanda tanya dalam penelitian sebelumnya.

Dalam menentukan keterbaruan penelitian, perlu diingat tujuan utama penelitian adalah memberikan kontribusi baru pada pengetahuan dan informasi yang telah ada. Oleh karena itu, penting untuk menentukan sudut pandang yang berbeda dan

memberikan kontribusi baru yang signifikan bagi pengembangan pengetahuan di bidang yang diteliti.

Menentukan keterbaruan atau novelty dari suatu penelitian adalah langkah penting dalam menentukan kontribusi penelitian terhadap ilmu pengetahuan. Keterbaruan menunjukkan bahwa penelitian tersebut memberikan tambahan pemahaman baru terhadap topik yang sedang diteliti. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa penelitian tersebut memberikan solusi atau jawaban baru terhadap masalah atau isu tertentu yang belum terjawab sebelumnya.

Untuk menentukan keterbaruan dalam penelitian, perlu dilakukan analisis literatur dengan cermat dan memahami latar belakang penelitian sebelumnya. Selain itu, juga perlu memperhatikan konteks sosial, ekonomi, politik, atau budaya yang dapat memengaruhi topik penelitian tersebut. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka penelitian dapat memberikan kontribusi baru yang signifikan dalam bidang ilmu pengetahuan.

Keterbaruan dalam penelitian memerlukan upaya untuk memahami terlebih dahulu hasil penelitian sebelumnya dan menemukan celah atau keterbatasan dalam penelitian tersebut. Selanjutnya, peneliti dapat mengembangkan konsep baru atau pendekatan yang berbeda dalam mengeksplorasi topik penelitian tersebut.

Dalam hal ini, menentukan keterbaruan dalam penelitian sangat penting karena dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Keterbaruan ini dapat memicu penelitian lebih lanjut dengan fokus pada aspek-aspek baru dalam topik penelitian tersebut, serta memberikan

pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam terhadap suatu topik.

8. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam sebuah penelitian merupakan tahap awal dalam merancang suatu penelitian. Rumusan masalah harus jelas dan terdefinisi dengan baik sehingga dapat menjadi landasan untuk penelitian yang akan dilakukan. Menentukan rumusan masalah yang tepat dan spesifik akan memudahkan peneliti dalam mengarahkan penelitiannya pada suatu topik tertentu, sehingga hasil penelitian yang dihasilkan dapat memecahkan masalah yang ada atau memberikan kontribusi baru pada pengetahuan yang sudah ada.

Menurut Sukmadinata (2010), rumusan masalah harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Singkat dan padat
- b. Jelas dan terdefinisi dengan baik
- c. Relevan dengan topik penelitian
- d. Mencerminkan pemahaman penulis tentang topik penelitian

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010), rumusan masalah harus memiliki ciri-ciri antara lain :

- a. Tersusun secara jelas dan sistematis
- b. Bersifat khusus dan jelas
- c. Memiliki relevansi dengan teori yang akan digunakan
- d. Tepat sasaran dan bisa dijawab dengan hasil penelitian

Dengan menentukan rumusan masalah yang tepat, peneliti akan memiliki arah yang jelas dan terarah dalam melakukan penelitian. Rumusan masalah juga dapat mempengaruhi

pemilihan metode penelitian yang tepat untuk menjawab masalah tersebut.

9. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil akhir yang ingin dicapai dari sebuah penelitian. Tujuan tersebut berkaitan erat dengan masalah yang hendak dipecahkan atau hipotesis yang akan diuji dalam penelitian tersebut. Sedangkan manfaat penelitian merujuk pada dampak positif yang akan diperoleh dari hasil penelitian, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, masyarakat, atau institusi tertentu.

Menurut Sugiyono (2017), tujuan penelitian harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan dapat dijadikan pedoman dalam mengumpulkan data serta menganalisis hasil penelitian. Sementara itu, manfaat penelitian dapat dilihat dari berbagai perspektif, seperti menghasilkan kontribusi ilmiah baru, memberikan solusi bagi permasalahan masyarakat atau dunia industri, atau membantu pengambilan keputusan bagi suatu organisasi atau instansi.

Sebagai contoh, penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental remaja memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan kondisi kesehatan mental remaja. Sementara manfaat dari penelitian ini dapat memberikan panduan bagi orangtua, guru, atau pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan kesehatan mental remaja untuk lebih memperhatikan penggunaan media sosial.

Penelitian yang dilakukan dengan baik dan benar dapat memberikan banyak manfaat bagi banyak pihak, baik secara

langsung maupun tidak langsung. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penelitian yang baik dan benar:

- a. Memberikan kontribusi bagi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian yang dilakukan dengan benar dapat memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan dalam penelitian lanjutan dan dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat.
- b. Memberikan solusi untuk masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Penelitian dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Dengan menghasilkan temuan atau rekomendasi yang tepat, penelitian dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- c. Memperbanyak literatur dan referensi. Penelitian yang dilakukan dengan baik dapat memperbanyak literatur dan referensi yang ada. Hasil penelitian yang dipublikasikan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian lainnya dan memberikan inspirasi bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian mereka.
- d. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan masyarakat luas. Melakukan penelitian yang benar dapat membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti serta masyarakat luas. Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi yang akurat dan berguna bagi masyarakat dalam mengambil keputusan atau tindakan.

- e. Meningkatkan kredibilitas dan reputasi peneliti. Peneliti yang melakukan penelitian dengan baik dan benar dapat meningkatkan kredibilitas dan reputasi mereka di mata masyarakat, institusi akademik, maupun dunia industri. Hal ini dapat membuka peluang kerjasama dan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan karir dan proyek-proyek penelitian yang lebih besar.

Referensi:

- a. Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- b. Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya

10. Batasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, peneliti perlu menetapkan batasan penelitian agar fokus dan ruang lingkup penelitian dapat ditentukan dengan jelas. Batasan penelitian dapat mencakup beberapa hal, seperti batasan geografis, waktu, populasi atau sampel yang diteliti, jenis data yang digunakan, dan metode penelitian yang digunakan. Penetapan batasan penelitian dapat membantu mempersempit fokus penelitian dan memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Sebagai contoh, jika penelitian dilakukan tentang pengaruh media sosial pada kesehatan mental remaja di Jakarta, maka batasan penelitian dapat mencakup wilayah geografis Jakarta, populasi remaja yang berusia antara 13-19 tahun, dan penggunaan data primer berupa kuesioner.

Menetapkan batasan penelitian juga dapat membantu menghindari bias dan memastikan bahwa penelitian dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Namun, perlu diingat bahwa batasan penelitian tidak boleh terlalu sempit sehingga mengurangi relevansi dan generalisasi dari hasil penelitian.

D. LATIHAN

1. Sebutkan langkah-langkah awal dalam melakukan penelitian
2. Bagaimana cara dalam mengidentifikasi masalah dalam penelitian
3. Apa yang dimaksud dengan Gap penelitian
4. Bagaimana cara dalam menentukan keterbaruan penelitian
5. Jelaskan tujuan dan manfaat penelitian

E. RANGKUMAN MATERI

Creswell (2014) Berikut adalah langkah-langkah awal dalam melakukan suatu penelitian antara lain : Menentukan topik penelitian, Membuat kerangka teori, Menyusun hipotesis atau pertanyaan penelitian, Menentukan jenis dan metode penelitian, Menentukan populasi dan sampel Mengumpulkan data, dan Menganalisis dan mengevaluasi data.

Dalam menentukan permasalahan umum penelitian adalah langkah awal dalam merancang suatu penelitian. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. *Kedua*, Mengidentifikasi masalah merupakan tahap awal dalam melakukan sebuah penelitian. *Ketiga*, fokus dan inti penelitian merujuk pada perumusan tujuan penelitian dan pembatasan lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. *Keempat*, dalam melakukan penelitian, penting untuk

mengetahui keterkaitan antara permasalahan yang diteliti dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. *Kelima*, Gap dalam penelitian merupakan sebuah permasalahan atau pertanyaan yang belum dijawab atau belum diteliti secara memadai oleh penelitian sebelumnya dalam bidang yang sama. *Keenam*, Dalam menentukan keterbaruan penelitian dapat dilakukan dengan memperhatikan gap penelitian atau kekosongan informasi dalam penelitian sebelumnya. *Ketujuh*, Rumusan masalah dalam sebuah penelitian merupakan tahap awal dalam merancang suatu penelitian. Rumusan masalah harus jelas dan terdefinisi dengan baik sehingga dapat menjadi landasan untuk penelitian yang akan dilakukan. *Kedelapan*, Tujuan penelitian merupakan hasil akhir yang ingin dicapai dari sebuah penelitian. Tujuan tersebut berkaitan erat dengan masalah yang hendak dipecahkan atau hipotesis yang akan diuji dalam penelitian tersebut. Sedangkan manfaat penelitian merujuk pada dampak positif yang akan diperoleh dari hasil penelitian, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, masyarakat, atau institusi tertentu. *Kesembilan*, Dalam sebuah penelitian, peneliti perlu menetapkan batasan penelitian agar fokus dan ruang lingkup penelitian dapat ditentukan dengan jelas.

F. PUSTAKA

Aminah, S., & Dalimartha, S. (2020). Penyusunan Proposal Penelitian. Cetakan Ke-4. Prenada Media Group.

Andriani, D., Soegoto, A., & Irawati, S. (2021). Mengidentifikasi Keterbaruan Penelitian dan Kontribusinya dalam Mengembangkan Pengetahuan. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 28(1), 61-69.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2007). *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi: untuk penelitian skripsi, tesis, dan disertasi serta penelitian-penelitian ilmiah lainnya*. Kencana
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education*. McGraw-Hill Higher Education.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2007). *Educational research: An introduction*. Pearson / Allyn and Bacon.
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of behavioral research*. Wadsworth publishing company.
- Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2014). *Practical research: Planning and design*. Pearson.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Remaja Rosdakarya.
- Rosyidin, A. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Prenada Media Group
- Sudrajat, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya..
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

BAB 3

KONSEP DAN PERENCANAAN STUDI PUSTAKA

A. PENDAHULUAN

Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, makalah, dan sumber-sumber lainnya yang terkait dengan topik atau masalah penelitian. Tujuan dari studi pustaka adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan. Studi pustaka biasanya dilakukan pada tahap awal penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik mengenai topik penelitian dan menemukan kerangka teoritis yang dapat mendukung penelitian. Perancangan Studi Pustaka meliputi : Menentukan Tujuan Penelitian, Menentukan Topik Penelitian, Mencari Sumber Informasi yang dapat ditemukan di perpustakaan, jurnal ilmiah, buku, artikel online, dan database elektronik, Menyaring dan Mengevaluasi Literatur, Menyusun dan Menganalisis Literatur, dan Menulis Laporan Studi Pustaka. Selanjutnya perancangan studi pustaka memiliki

beberapa manfaat yaitu dapat memperdalam pengetahuan, menemukan celah penelitian, memperkaya metodologi penelitian, menghindari duplikasi penelitian, dan meningkatkan kualitas penelitian

Konsep dan perancangan studi pustaka menyajikan informasi yang cukup penting bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman atas topik penelitian yang dipilih. Konsep dan perancangan studi pustaka menyajikan informasi langkah-langkah yang tepat dalam proses pengumpulan data menggunakan sumber-sumber pustaka seperti buku, jurnal ataupun penelitian terdahulu lainnya. Dengan memahami langkah-langkah pengumpulan data melalui perancangan studi pustaka yang benar, peneliti dapat dengan mudah menentukan teori-teori dasar yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian. Implikasinya peneliti dapat menghindari terjadinya duplikasi penelitian, sehingga hasil penelitian dapat teruji validitasnya.

Selain bermanfaat bagi peneliti, materi konsep dan perancangan studi pendahuluan juga bermanfaat bagi mahasiswa. Dengan adanya konsep dan perancangan studi pustaka ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam proses penentuan hipotesis, pengambilan sampel, penentuan teori dasar serta sebagai sumber acuan dalam penentuan metode analisis data penelitian. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pemahaman konsep materi dalam proses penentuan metodologi penelitian oleh mahasiswa, dimana mahasiswa dikategorikan mampu menganalisa dan menentukan secara akurat langkah apa saja yang harus diambil dalam melakukan sebuah penelitian. Hal ini juga akan berdampak pada proses pengambilan keputusan hasil akhir dalam penelitian.

B. TUJUAN INTRUKSIONAL DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tujuan instruksional dan capaian pembelajaran adalah dua konsep yang terkait erat dalam pembelajaran. Tujuan instruksional adalah tujuan spesifik yang ingin dicapai oleh pembelajaran, sementara capaian pembelajaran adalah hasil konkret dari pembelajaran yang dapat diukur. Tujuan Instruksional dalam mata kuliah metodologi penelitian adalah mampu memahami konsep dasar dan teori tentang metodologi penelitian serta analisis kuantitatif, mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, inovatif yang terukur serta mendokumentasikan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang ekonomi, mampu mengaplikasikan metodologi penelitian dengan memanfaatkan konsep dasar ilmu ekonomi sehingga dapat merumuskan jalan keluar sebagai dasar proses pengambilan kebijakan pembangunan ekonomi. Sedangkan capaian pembelajaran pada mata kuliah metodologi penelitian adalah mahasiswa mampu menjelaskan gambaran umum teori, mampu menentukan grand theory, mampu menentukan literatur teori, mampu menentukan literatur empiris dan literatur review, mampu membuat kerangka konsep penelitian, mampu menentukan hipotesis penelitian,

C. URAIAN MATERI

1. Gambaran Umum Teori

Teori merupakan landasan utama dalam sebuah penelitian. Teori berfungsi sebagai kerangka pemikiran dan panduan dalam menginterpretasi data serta informasi yang dikumpulkan dalam penelitian. Teori juga berfungsi sebagai alat untuk membangun argumentasi yang konsisten dan logis dalam penelitian (Babbie, 2017).

Dalam penelitian, teori dapat berasal dari berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi, psikologi, ekonomi, antropologi, dan lain sebagainya. Teori dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diamati dalam penelitian, serta membantu peneliti dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan dan merumuskan hipotesis penelitian (Creswell, 2013).

Selain itu, teori juga dapat membantu menentukan metode dan teknik pengumpulan data yang tepat, serta memilih teknik analisis data yang sesuai. Dengan menggunakan teori yang tepat, penelitian dapat menghasilkan temuan-temuan berharga yang dapat diterapkan di berbagai bidang.

Contoh penggunaan teori dalam penelitian adalah penelitian tentang perilaku konsumen di bidang pemasaran. Teori-teori seperti teori preferensi konsumen, teori perilaku konsumen, dan teori keputusan pembelian dapat digunakan sebagai landasan untuk memahami perilaku konsumen dan memprediksi keputusan pembelian konsumen.

2. Grand Theory

Grand theory dalam penelitian adalah suatu bentuk teori yang sangat luas dan umum yang mencoba untuk menjelaskan fenomena secara keseluruhan atau universal. Grand theory tidak hanya menggambarkan situasi atau peristiwa tertentu, tetapi juga berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara konsep-konsep yang lebih luas dalam suatu bidang (Mertens, 2014).

Contohnya adalah teori sistem yang menjelaskan bagaimana berbagai komponen dalam suatu sistem berinteraksi satu sama

lain, seperti dalam teori sistem ekologi yang menggambarkan hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya.

Menurut Joanne H. Gavin (2011), grand theory dalam penelitian memiliki beberapa karakteristik, antara lain: menggabungkan banyak gagasan dan teori dari disiplin yang berbeda; muncul dari konteks historis dan sosial yang luas; digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks dan berubah; dan dapat berfungsi sebagai landasan untuk pengembangan teori yang lebih spesifik.

Penentuan grand theory dalam penelitian yang tepat dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian dan memilih teori yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan grounded theory yang menekankan pada pengumpulan data empiris dan pengembangan teori dari data tersebut.

Menurut Charmaz (2014), grounded theory adalah "suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial yang kompleks dengan mengembangkan teori dari data yang dihasilkan dari pengumpulan data yang sistematis dan terus-menerus". Pendekatan ini mengharuskan peneliti untuk terlibat secara aktif dalam pengumpulan data dan analisis data untuk mengembangkan teori yang terkait dengan masalah penelitian.

Selain menggunakan pendekatan grounded theory, penentuan grand theory juga dapat dilakukan dengan melakukan kajian literatur untuk mengidentifikasi teori yang relevan dengan masalah penelitian. Hal ini dapat membantu peneliti untuk

memilih teori yang paling tepat untuk dijadikan grand theory dalam penelitiannya.

3. Literatur Teori

Literatur teori dalam penelitian merujuk pada literatur yang membahas teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Literatur ini dapat berupa buku, jurnal, artikel atau sumber lain yang berhubungan dengan teori yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Creswell (2014), literatur teori dalam penelitian berfungsi untuk membangun landasan teori yang kuat dan menjelaskan konsep serta variabel terkait penelitian. Dalam literatur teori, peneliti dapat menemukan konsep-konsep yang terkait dengan masalah penelitian dan mempelajari definisi serta pengukuran variabel-variabel yang terkait.

Selain itu, literatur teori juga dapat membantu peneliti untuk mengembangkan kerangka konseptual atau teoritis yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan literatur teoritis yang sesuai, peneliti dapat mengidentifikasi variabel yang saling terkait dan membuat model konseptual yang dapat menjelaskan hubungan antar variabel tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, literatur teoritis dapat menjadi panduan untuk mengembangkan kategori atau tema analisis yang akan dijelaskan dalam hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman (2014), penggunaan literatur teoritis dalam penelitian kualitatif dapat membantu peneliti memahami lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti dan memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai konsep-konsep yang terkait dengan penelitian.

Secara keseluruhan, literatur teori merupakan bagian penting yang dapat membantu peneliti mengembangkan kerangka teori dan konseptual yang tepat dan sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk melakukan kajian pustaka secara menyeluruh dan mengidentifikasi sumber-sumber yang berkaitan dengan teori masalah penelitian.

4. Literatur Empiris dan Review

Literatur penelitian empiris adalah referensi yang berisi temuan atau hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain dan digunakan untuk mendukung atau menguji hipotesis penelitian. Sumber literatur empiris biasanya berupa artikel jurnal, buku, atau laporan penelitian yang memberikan informasi data, hasil temuan penelitian, dan analisis data yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dalam studi ilmiah, penting untuk menggunakan sumber literatur yang relevan, terkini, dan empiris untuk mendukung argumen dan hipotesis penelitian. Sumber literatur empiris yang baik dapat membantu peneliti lebih memahami topik penelitian dan meningkatkan validitas hasil penelitiannya.

Misalnya, ketika peneliti mempelajari pengaruh teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja, peneliti dapat menggunakan artikel jurnal yang diterbitkan sebelumnya untuk mendukung hipotesis penelitian. berikut ini adalah contoh sumber literatur empiris dalam penelitian tentang pengaruh teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja:

Gong, Y., Huang, J. C., & Farh, J. L. (2009). Employee learning orientation, transformational leadership, and employee

creativity: The mediating role of employee creative self-efficacy. Academy of management journal, 52(4), 765-778.

Dalam artikel jurnal tersebut, peneliti menemukan bahwa kepemimpinan transformasional dan orientasi belajar karyawan berpengaruh positif terhadap kreativitas karyawan. Peneliti dapat menggunakan artikel ini untuk mendukung hipotesis bahwa penggunaan teknologi yang efektif dapat meningkatkan produktivitas karyawan dengan meningkatkan kreativitas dan kemampuan belajar karyawan.

Literature review merupakan tahapan penting dalam mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuan dari literature review adalah untuk memperdalam pemahaman tentang topik penelitian dan untuk mengidentifikasi gap penelitian yang masih belum terungkap atau membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Dalam melakukan literature review, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal seperti pemilihan sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, kredibilitas dan kualitas sumber literatur, serta pengorganisasian dan analisis sumber literatur yang dilakukan secara sistematis.

Miles dan Huberman (2014) menyatakan bahwa literature review dalam penelitian merupakan proses yang penting untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik penelitian, mengidentifikasi gap penelitian, dan memilih teori yang sesuai dengan penelitian. Literature review juga dapat membantu peneliti untuk menemukan metode penelitian yang tepat dan mengembangkan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang relevan.

Selain itu, literature review juga dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam menulis laporan penelitian. Sebagai seorang peneliti, sangat penting untuk melakukan tinjauan literatur yang sistematis dan komprehensif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik penelitian dan memastikan bahwa penelitian tersebut sejalan dengan perkembangan terkini sesuai bidang tersebut.

Literatur review dan literatur empiris merupakan dua hal yang berbeda dalam penelitian. Literatur review adalah proses mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis penelitian serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian, sedangkan literatur empiris mengacu pada data atau hasil penelitian yang diperoleh secara langsung dari lapangan (Fink, 2013).

Literatur review dapat diperoleh dari literatur empiris. Literatur review memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan mengevaluasi hasil penelitian sebelumnya berdasarkan data empiris. Dalam hal ini, literatur empiris menjadi sumber data dan informasi yang penting dalam proses literatur review (Galvan, 2017)

Sebagai contoh, dalam penelitian tentang pengaruh faktor X terhadap perilaku Y, peneliti dapat melakukan literatur review terhadap hasil penelitian terdahulu yang dilakukan dengan menggunakan metode yang sama dan berdasarkan data empiris yang serupa. Dengan demikian, literatur empiris dapat menjadi dasar untuk menyusun kerangka teori dalam penelitian.

5. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian adalah skema atau rancangan yang menghubungkan variabel-variabel dalam penelitian secara

logis dan sistematis. Kerangka konsep digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel untuk mempermudah pemahaman dan analisis data dalam penelitian. Kerangka konsep harus didasarkan pada teori dan literatur yang relevan dengan topik penelitian yang akan diteliti. Menurut Bungin (2016), kerangka konsep merupakan bagian dari proposal penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana variabel penelitian saling berkaitan, dimana terdapat variabel independen, variabel dependen, serta variabel kontrol dalam penelitian.

Selain itu, kerangka konsep juga berfungsi sebagai panduan untuk menentukan metode penelitian, pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017), kerangka konsep dalam penelitian dapat mempermudah peneliti menganalisis data secara jelas dan sistematis, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan dan menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

Kerangka konsep dalam penelitian merupakan konstruksi abstrak yang menyajikan gambaran terstruktur tentang hubungan antar variabel dalam penelitian. Kerangka konsep ini digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan permasalahan penelitian, merumuskan hipotesis, dan memilih metode yang tepat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Perbedaan kerangka konsep penelitian kuantitatif dan kualitatif terletak pada bentuk dan cara penyusunan kerangka konsepnya. Kerangka konsep penelitian kuantitatif biasanya lebih formal dan terstruktur, dengan menggunakan hipotesis sebagai landasan utama penyusunannya. Sedangkan pada penelitian kualitatif, kerangka konsep cenderung lebih fleksibel

dan fokus pada pemahaman fenomena secara mendalam, sehingga tidak selalu menggunakan hipotesis sebagai dasar penyusunannya.

Menurut Creswell (2014), kerangka konsep dalam penelitian kuantitatif biasanya didasarkan pada teori atau model yang telah ada dimana hubungan antara variabel yang diteliti didefinisikan dengan jelas. Sedangkan pada penelitian kualitatif, kerangka konsep didasarkan pada pengalaman atau pemahaman awal peneliti terhadap fenomena yang diteliti, sehingga dapat lebih fleksibel dan mengakomodasi perubahan dalam proses penelitian.

6. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah pernyataan atau jawaban sementara yang peneliti rumuskan sebagai jawaban atas masalah yang akan diteliti. Hipotesis mengandung asumsi tentang hubungan antara variabel dalam penelitian dan dapat digunakan sebagai kerangka acuan untuk pengumpulan dan analisis data.

Dalam penyusunan hipotesis, penelitian harus memper-timbangkan beberapa aspek, antara lain: (1) didasarkan pada teori yang relevan dengan penelitian, (2) didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya, (3) variabel penelitian dinyatakan secara ringkas dan jelas, dan (4) dapat diuji secara empiris.

Menurut Sekaran (2016), hipotesis harus tepat dan jelas dalam menyatakan variabel yang diteliti. Hipotesis juga harus menggambarkan hubungan antar variabel yang akan diuji secara empiris. Selain itu, hipotesis harus didasarkan pada teori yang relevan dengan penelitian dan hasil temuan penelitian sebelumnya.

Contoh hipotesis yang baik adalah sebagai berikut: “Peningkatan motivasi belajar siswa dapat meningkatkan prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA)”. Hipotesis tersebut jelas dalam menyatakan variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar siswa dan prestasi akademik siswa di SMA. Selain itu, hipotesis tersebut dapat diuji secara empiris dengan mengumpulkan data dan menganalisis apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dan prestasi akademik siswa di SMA.

D. LATIHAN

1. Kenapa perancangan studi pustaka penting bagi suatu penelitian?
2. Bagaimana cara menentukan grand theory dalam penelitian?
3. Apa perbedaan literatur teori, literatur empiris dan literatur review dalam penelitian?
4. Apa perbedaan kerangka konsep penelitian kuantitatif dan kualitatif?
5. Hal apa yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam menentukan hipotesis penelitian?

E. RANGKUMAN MATERI

Teori adalah landasan utama penelitian. Dalam penelitian, teori dapat berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, psikologi, ekonomi, antropologi, dll. Dengan menggunakan teori yang tepat, penelitian dapat menghasilkan penemuan-penemuan berharga yang dapat diterapkan di berbagai bidang. Grand theory dalam penelitian adalah bentuk teori yang sangat luas dan

umum yang mencoba menjelaskan fenomena secara keseluruhan atau secara umum. Pendekatan ini menuntut peneliti untuk terlibat aktif dalam pengumpulan data dan analisis data untuk mengembangkan teori yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Literatur teori dalam penelitian adalah literatur yang membahas teori-teori yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang diteliti. Secara keseluruhan, literatur teoretis merupakan bagian penting yang membantu peneliti mengembangkan kerangka teoretis dan konseptual yang tepat dan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diteliti. Literatur penelitian empiris adalah referensi yang berisi temuan atau hasil dari penelitian sebelumnya oleh peneliti lain, yang digunakan untuk mendukung atau menguji hipotesis penelitian. Sebagai seorang peneliti, melakukan kajian literatur yang sistematis dan komprehensif sangat penting untuk memperdalam pemahaman tentang topik penelitian dan untuk memastikan bahwa penelitian tersebut konsisten dengan perkembangan terkini di lapangan.

Kerangka konseptual penelitian adalah skema atau desain yang secara logis dan sistematis menghubungkan variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, kerangka konseptual berfungsi sebagai panduan untuk mengidentifikasi metodologi penelitian, pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Perbedaan kerangka konseptual penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif terletak pada bentuk formulasi dan metode kerangka konseptual. Kerangka konseptual penelitian kuantitatif biasanya lebih formal dan terstruktur, dengan menggunakan asumsi sebagai dasar utama penyusunannya. Hipotesis penelitian adalah pernyataan atau jawaban sementara yang dirumuskan oleh peneliti untuk

menjawab pertanyaan yang sedang dipelajari. Hipotesis mengandung asumsi tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian dan dapat digunakan sebagai kerangka acuan untuk pengumpulan dan analisis data. Menurut Sekaran, hipotesis harus tepat dan jelas dalam menyatakan variabel yang diteliti.

F. PUSTAKA

- Babbie, E. (2017). *The Practice of Social Research*. Nelson Education.
- Bungin, B. (2016). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Kencana.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Charmaz, K. (2014). *Constructing grounded theory*. Sage publications.
- Fink, A. (2013). *Conducting research literature reviews: From the internet to paper*. Sage Publications.
- Galvan, J. L. (2017). *Writing literature reviews: A guide for students of the social and behavioral sciences*. Routledge.
- Gavin, J. H. (2011). Grand theories. *Encyclopedia of research design*, 501-507.
- Gong, Y., Huang, J. C., & Farh, J. L. (2009). Employee learning orientation, transformational leadership, and employee creativity: The mediating role of employee creative self-efficacy. *Academy of management journal*, 52(4), 765-778.
- Mertens, D. M. (2014). *Research and evaluation in education and psychology: Integrating diversity with quantitative, qualitative, and mixed methods* (4th ed.). Sage.

- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga. Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Sekaran, U. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Sekaran, U. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

BAB 4

KONSEP DAN PERENCANAAN METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDAHULUAN

Konsep metodologi penelitian merujuk pada pendekatan sistematis dan logis dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini melibatkan pemilihan metode dan teknik yang tepat untuk mengumpulkan dan menganalisis data, serta mengambil kesimpulan yang obyektif dan valid. Beberapa langkah penting dalam merancang metodologi penelitian meliputi: Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis, Pemilihan Metode, Sampel, Pengumpulan Data, Analisis Data, Kesimpulan, dan Implikasi. Dalam merancang metodologi penelitian, penting untuk mempertimbangkan kekuatan dan keterbatasan metode yang digunakan, serta mengakui bias potensial dalam pengumpulan dan analisis data. Perancangan metodologi penelitian merupakan langkah awal yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Beberapa manfaat dari perancangan metodologi penelitian yaitu dapat digunakan dalam menentukan tujuan penelitian, memperoleh data yang akurat,

memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian, mengidentifikasi masalah dan potensi solusinya dan meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian

Konsep dan perancangan metodologi penelitian menjadi hal penting bagi peneliti sebelum memulai penelitian. Perancangan metodologi penelitian dapat memudahkan peneliti dalam menentukan sistematika penyelesaian yang tepat pada sebuah penelitian. Penggunaan sistematika yang tepat dapat memperjelas hasil dalam penelitian agar peneliti lebih fokus mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Hal ini tentunya memudahkan peneliti dalam memahami konsep dan pengiidentifikasi permasalahan dalam penelitian secara lebih mendalam. Implikasinya, peneliti dapat menentukan metodologi yang tepat dalam pengumpulan data dan analisis data, sehingga hasil yang diperoleh dapat teruji kebenarannya.

Materi konsep dan perancangan metodologi penelitian sangat berguna bagi mahasiswa yang sedang melakukan sebuah penelitian. Materi ini memberikan gambaran pada mahasiswa mengenai langkah-langkah yang tepat dalam menentukan metodologi penelitian untuk dijadikan sebagai sumber referensi dalam pengumpulan data, sampel, dan analisis data, sehingga dapat diperoleh hasil data yang lebih valid. Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa diharapkan mampu menentukan metodologi penelitian; mampu menentukan alat analisis data penelitian; mampu mengolah dan menganalisis data penelitian; mampu mengidentifikasi masalah, potensi solusi penyelesaian, dan menarik kesimpulan hasil akhir penelitian; serta mampu menjelaskan alasan penggunaan metodologi penelitian yang diambilnya.

B. TUJUAN INTRUKSIONAL DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tujuan instruksional dan capaian pembelajaran adalah dua konsep yang terkait erat dalam pembelajaran. Tujuan instruksional adalah tujuan spesifik yang ingin dicapai oleh pembelajaran, sementara capaian pembelajaran adalah hasil konkret dari pembelajaran yang dapat diukur. Tujuan Instruksional dalam mata kuliah metodologi penelitian adalah mampu memahami konsep dasar dan teori tentang metodologi penelitian serta analisis kuantitatif, mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, inovatif yang terukur serta mendokumentasikan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang ekonomi, mampu mengaplikasikan metodologi penelitian dengan memanfaatkan konsep dasar ilmu ekonomi sehingga dapat merumuskan jalan keluar sebagai dasar proses pengambilan kebijakan pembangunan ekonomi. Sedangkan capaian pembelajaran pada mata kuliah metodologi penelitian adalah mampu menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, mampu menentukan variable, focus dan dimensi dalam penelitian, mampu menjelaskan sumber dan jenis data, mampu menjelaskan metode pengumpulan data dan pengambilan data dalam suatu penelitian, mampu menjelaskan hasil analisis data, mampu menjelaskan dan menginterpretasikan hasil analisis ke dalam hasil penelitian

C. URAIAN MATERI

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian, mengacu pada cara peneliti mengumpulkan dan mengolah data untuk merumuskan

masalah dan menjawab tujuan penelitian. Terdapat berbagai jenis penelitian yang dapat dilakukan dalam penelitian, antara lain yaitu penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan penelitian metode campuran (*mixed methods research*). Pendekatan penelitian juga mengacu pada cara pandang (prespektif) dan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengevaluasi hasil temuan, termasuk dalam pendekatan positivistik, interpretatif, fenomenologi, etnografi, dan grounded theory.

Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial atau kehidupan manusia. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan observasi partisipan, serta dianalisis secara deskriptif dan interpretatif. Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam ilmu sosial, antropologi, psikologi dan pendidikan.

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur dan menganalisis variabel-variabel yang dapat diukur secara objektif. Data dikumpulkan dan dievaluasi secara statistik melalui survei, eksperimen atau observasi. Penelitian kuantitatif sering digunakan dalam ilmu sosial, ekonomi, dan psikologi.

Penelitian campuran (*mixed methods research*) menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan melalui kombinasi wawancara, observasi, survei, dan eksperimen, serta dianalisis dengan menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Pendekatan positivistik menggunakan metode ilmiah untuk menguji kebenaran hipotesis dan teori. Sedangkan, pendekatan interpretatif berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang

pengalaman dan makna yang diungkapkan oleh partisipan. Pendekatan fenomenologi, etnografi, dan grounded theory berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman hidup dan konteks sosial yang terkait.

Dalam memilih jenis dan pendekatan penelitian, peneliti perlu mempertimbangkan pertanyaan penelitian yang diajukan dan karakteristik subjek penelitian. Sebagai contoh, peneliti dapat menggunakan pendekatan interpretatif dalam penelitian tentang pengalaman hidup individu, sedangkan pendekatan positivistik dapat digunakan untuk penelitian tentang pengaruh variabel tertentu terhadap perilaku atau fenomena sosial.

Penentuan jenis dan pendekatan penelitian merupakan tahap kritis dalam perencanaan suatu penelitian, dan keberhasilan penelitian sangat tergantung pada keakuratan pemilihan tersebut. Jenis penelitian mencakup berbagai kategori, seperti penelitian kualitatif, kuantitatif, atau penelitian campuran, sedangkan pendekatan penelitian melibatkan metode atau strategi spesifik yang akan digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Pentingnya keakuratan dalam menentukan jenis dan pendekatan penelitian terletak pada kemampuan mereka untuk mengakomodir tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Jika tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek kualitatif suatu fenomena, penelitian kualitatif mungkin lebih tepat, dengan pendekatan observasional, wawancara mendalam, atau analisis konten. Di sisi lain, jika penelitian bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel tertentu atau mengidentifikasi pola-pola umum, pendekatan kuantitatif dengan penggunaan

instrumen survei atau eksperimen mungkin lebih sesuai. Penelitian campuran, yang menggabungkan elemen-elemen kualitatif dan kuantitatif, dapat digunakan jika tujuan penelitian memerlukan pemahaman yang mendalam sekaligus dukungan data kuantitatif yang kuat.

Dengan memilih jenis dan pendekatan penelitian yang sesuai, peneliti dapat memastikan bahwa metode yang digunakan sejalan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Kesesuaian ini memastikan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang bermakna dan mendukung interpretasi yang valid. Oleh karena itu, keselarasan antara jenis dan pendekatan penelitian dengan tujuan penelitian bukan hanya esensial untuk kelancaran pelaksanaan penelitian, tetapi juga memastikan hasil penelitian memiliki nilai dan relevansi yang tinggi dalam konteks akademis atau praktis.

2. Menentukan Variabel, Fokus dan Dimensi dalam Penelitian

Dalam melakukan penelitian, sangat penting untuk menentukan variabel, fokus, dan dimensi penelitian dengan tepat. Variabel adalah konsep atau karakteristik yang diamati dalam penelitian yang dapat diukur atau diamati dalam berbagai bentuk. Fokus penelitian adalah topik atau masalah utama yang akan diteliti dalam penelitian. Sedangkan dimensi adalah aspek atau elemen dari variabel yang akan diamati atau diukur dalam penelitian.

Dalam penelitian penentuan variabel, fokus, dan dimensi yang tepat sangatlah penting agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu

dan praktik. Hal ini juga dapat membantu mempersempit ruang lingkup dalam penelitian sehingga dapat menghindari kesalahan dalam pengumpulan dan analisis data penelitian.

Contoh dalam penelitian mengenai pengaruh stres terhadap kesehatan mental mahasiswa, variabel yang diamati adalah stres dan kesehatan mental. Sedangkan fokus penelitian adalah pengaruh stres terhadap kesehatan mental mahasiswa, dan dimensi yang diamati dapat berupa fisik dan psikologis, yang menunjukkan tanda-tanda stres dan kesehatan mental.

Menurut Creswell (2014), faktor-faktor seperti tujuan penelitian, teori yang digunakan, dan ketersediaan data harus dipertimbangkan ketika menentukan variabel, fokus, dan dimensi penelitian. Dalam menentukan variabel, fokus, dan dimensi, peneliti juga harus memperhatikan keterkaitan dan relevansi antar variabel dan dimensi dalam penelitian.

Menentukan variabel, fokus, dan dimensi dalam penelitian merupakan langkah kunci dalam perumusan kerangka penelitian yang jelas dan terarah. Berikut adalah cara-cara untuk menentukan variabel, fokus, dan dimensi dalam penelitian:

- a. Definisikan Masalah Penelitian. Mulailah dengan merumuskan masalah penelitian dengan jelas. Identifikasi area atau topik yang akan menjadi fokus penelitian Anda.
- b. Identifikasi Variabel Utama. Tentukan variabel-variabel utama yang terkait dengan masalah penelitian. Pisahkan variabel menjadi independen (variabel yang dapat diubah atau dimanipulasi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi atau diukur).

- c. Tentukan Variabel Kontrol (jika diperlukan). Jika ada faktor-faktor yang dapat memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, identifikasi variabel kontrol yang perlu diperhitungkan.
- d. Tentukan Fokus Penelitian. Jelaskan dengan jelas apa yang akan menjadi fokus utama penelitian Anda. Apakah penelitian akan berfokus pada hubungan antara variabel tertentu, perbandingan antara kelompok, atau pemahaman mendalam tentang suatu fenomena?
- e. Tentukan Dimensi Penelitian. Identifikasi dimensi-dimensi atau aspek-aspek tertentu yang akan dijelajahi dalam penelitian. Misalnya, jika fokusnya adalah kepuasan pelanggan, dimensi dapat mencakup kualitas produk, pelayanan, harga, dan lainnya.
- f. Review Literatur. Lakukan review literatur untuk memahami konsep-konsep yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya yang serupa. Ini dapat membantu Anda menemukan variabel-variabel yang relevan dan dimensi-dimensi yang telah diukur sebelumnya.
- g. Buat Konseptual Framework. Gunakan informasi yang telah Anda kumpulkan untuk membuat kerangka konseptual. Ini adalah representasi visual dari hubungan antara variabel dan dimensi yang akan Anda eksplorasi dalam penelitian Anda.
- h. Validasi dan Refining. Diskusikan konseptual framework Anda dengan dosen atau pakar yang dapat memberikan umpan balik. Validasi dan penyempurnaan konseptual framework dapat memastikan bahwa variabel, fokus, dan

dimensi yang Anda tentukan sesuai dengan kerangka ilmiah dan metodologis yang tepat.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian adalah sumber data yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi atau fakta dalam penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber data tersebut dapat berupa data primer maupun data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, seperti wawancara, observasi dan kuisioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari sumber tertentu seperti buku, jurnal, dokumen resmi dan arsip.

Dalam memilih sumber data, peneliti harus memper-timbangkan ketersediaan, kredibilitas dan relevansi data dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Selain itu, jenis data yang didapatkan juga harus diperhatikan. Data tersebut dapat berupa data kuantitatif berupa angka-angka yang dapat diukur, atau data kualitatif yang berupa narasi dan deskripsi yang lebih detail. Pilihan jenis data ini tergantung pada pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Menurut Creswell (2014), sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berasal dari "informan kunci" yang dipilih secara selektif oleh peneliti berdasarkan karakteristik tertentu yang berkaitan dengan topik penelitian. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, data dapat diperoleh dari sampel yang dipilih secara acak untuk mewakili populasi yang lebih besar.

Sumber data dan jenis data merupakan dua konsep penting dalam penelitian yang memainkan peran krusial dalam perumusan dan pelaksanaan suatu studi. Sumber data merujuk

pada tempat atau sumber di mana peneliti mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk penelitian mereka. Sementara itu, jenis data mengacu pada karakteristik atau kategori data yang dikumpulkan dari sumber tersebut. Perbedaan antara sumber data dan jenis data dapat diuraikan sebagai berikut.

Sumber data dapat berasal dari dua jenis utama, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer merujuk pada data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui metode seperti wawancara, survei, eksperimen, atau observasi. Sumber data sekunder, di sisi lain, adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain dan kemudian digunakan kembali oleh peneliti. Contoh sumber sekunder meliputi data dari literatur, basis data publik, atau penelitian sebelumnya. Pemilihan sumber data sangat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Jenis data mencakup kategori atau karakteristik dari informasi yang dikumpulkan. Ada dua jenis data utama, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif bersifat deskriptif dan melibatkan interpretasi, contohnya seperti wawancara terbuka atau analisis konten. Sementara itu, data kuantitatif bersifat numerik dan dapat diukur secara statistik, seperti data dari survei berbentuk angka atau eksperimen dengan hasil pengukuran. Selain itu, data dapat dibagi menjadi data primer dan data sekunder, tergantung pada apakah data tersebut dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau diambil dari sumber yang telah ada sebelumnya.

Dalam menyusun metodologi penelitian, peneliti perlu mempertimbangkan dengan cermat sumber data yang paling

sesuai dan jenis data yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian mereka. Kombinasi yang tepat antara sumber data dan jenis data akan memastikan bahwa penelitian dilaksanakan dengan baik dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman di bidang yang diteliti.

4. Metode Pengumpulan Data dan Pengambilan Data dalam Suatu Penelitian

Metode pengumpulan data dan pengambilan data merupakan bagian penting dari penelitian untuk mendapatkan data yang akurat dan valid (Creswell, 2014). Denzin & Lincoln (2011) Metode pengumpulan dan pengambilan data yang berbeda dapat digunakan tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan dan sumber data yang tersedia. Metode pengumpulan data yang biasa digunakan antara lain:

- a. Wawancara: metode pengumpulan data dengan sesi tanya jawab secara langsung dengan subyek penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara langsung, ataupun tidak langsung dengan melalui telepon atau video conference.
- b. Observasi: metode pengumpulan data dengan mengamati subjek penelitian dalam situasi tertentu. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung.
- c. Studi dokumentasi: metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari dokumen tertulis, seperti arsip, catatan, dan dokumen resmi lainnya.
- d. Pengukuran: metode pengumpulan data dengan mengambil data numerik dari subjek penelitian, seperti tinggi badan, berat badan, tes IQ, dan sebagainya.

- e. Kuesioner: metode pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan tertulis yang diisi oleh subjek penelitian.

Terdapat dua pendekatan utama dalam pengumpulan data, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menghasilkan data berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik, sedangkan pendekatan kualitatif menghasilkan data berupa teks dan dianalisis menggunakan pendekatan induktif dan deskriptif (Sekaran & Bougie, 2016).

Pemilihan metode pengumpulan dan pengambilan data penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan sumber data yang tersedia. Selain itu, peneliti harus mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan dari masing-masing metode yang digunakan agar hasil penelitian dapat diandalkan dan bermanfaat.

5. Hasil Analisis Data

Penentuan teknik analisis data dalam penelitian merupakan langkah kritis yang harus didasarkan pada alasan yang kuat dan berpikir matang. Memilih teknik analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian, jenis data yang dikumpulkan, dan pertanyaan penelitian adalah esensial untuk mendapatkan hasil yang valid dan signifikan. Berbagai teknik analisis data, seperti analisis statistik, analisis kualitatif, atau kombinasi keduanya, menawarkan pendekatan yang berbeda tergantung pada sifat data dan kompleksitas pertanyaan penelitian.

Alasan yang kuat untuk pemilihan teknik analisis data memastikan bahwa hasil yang dihasilkan dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Misalnya, jika penelitian memiliki tujuan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel

tertentu atau menguji hipotesis, maka teknik analisis statistik seperti regresi atau analisis varians mungkin lebih sesuai. Sebaliknya, jika penelitian bertujuan untuk menjelaskan konteks dan makna dalam fenomena tertentu, analisis kualitatif dengan metode seperti analisis tematik atau analisis grounded theory mungkin lebih relevan.

Penting untuk mempertimbangkan juga kompleksitas data yang dikumpulkan dan ketersediaan sumber daya seperti waktu dan keahlian analisis. Teknik analisis yang kompleks seringkali membutuhkan keterampilan analisis yang lebih tinggi dan waktu yang lebih lama. Dengan demikian, peneliti harus mengkaji kelebihan dan kekurangan setiap teknik analisis serta memastikan bahwa pilihan mereka sesuai dengan pertanyaan penelitian, konteks penelitian, dan sumber daya yang tersedia.

Penentuan teknik analisis data, perlu landasan untuk kepercayaan dan validitas penelitian. Hal ini juga menciptakan kerangka kerja yang jelas bagi peneliti dan membantu mereka menginterpretasikan hasil penelitian dengan cara yang dapat dipahami dan diterima secara ilmiah. Dengan merinci alasan di balik pemilihan teknik analisis data, penelitian dapat menjadi lebih meyakinkan, relevan, dan memberikan kontribusi substansial pada pengetahuan di bidang studi yang bersangkutan.

Hasil analisis data penelitian merupakan hasil dari proses analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik atau metode analisis yang dipilih. Hasil analisis data harus mencerminkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, serta dapat diinterpretasikan dan dijelaskan secara logis dan konsisten.

Hasil analisis data dapat diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik tergantung pada jenis data dan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang umum digunakan antara lain analisis deskriptif, analisis inferensial, analisis kualitatif, dan analisis multivariat. Setiap teknik analisis memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing.

Setelah hasil analisis data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menjelaskan dan menginterpretasikan hasil tersebut. Hasil analisis data harus disajikan secara jelas dengan dilengkapi tabel, grafik atau diagram yang memudahkan untuk memahami hasil tersebut. Selain itu, interpretasi hasil analisis data harus sesuai dengan teori dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut Creswell (2014), interpretasi hasil analisis data harus berpedoman pada pertanyaan penelitian dan mengacu pada teori dan kajian sebelumnya yang relevan. Hasil analisis data harus dijelaskan secara rinci dan dilengkapi dengan analisis statistik yang relevan. Selain itu, peneliti harus mengevaluasi kelebihan dan kelemahan dari hasil analisis data dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

6. Menginterpretasikan Hasil Analisis ke dalam Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis data diperoleh, peneliti perlu menginterpretasikan hasil tersebut untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Interpretasi data dapat dilakukan dengan menghubungkan temuan yang diperoleh dari hasil analisis dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya, serta mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tersebut (Twenge & Campbell, 2019).

Peneliti harus mampu mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari hasil analisis data dan menjelaskan makna atau arti dari hasil tersebut. Selain itu, peneliti juga harus menghubungkan hasil tersebut dengan tujuan penelitian dan menjelaskan implikasi dari hasil tersebut.

Misalnya, dalam sebuah penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap kesejahteraan mental remaja, hasil analisis data dapat menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat meningkatkan stres dan depresi pada remaja. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa penggunaan media sosial yang tidak sehat dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental remaja dan perlu adanya upaya untuk mengedukasi remaja tentang penggunaan media sosial yang sehat.

Interpretasi data dapat dilakukan dengan bantuan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Dengan menghubungkan hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya, interpretasi data dapat lebih kuat dan meyakinkan. Sebagai contoh, peneliti dapat menghubungkan penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap kesejahteraan mental remaja dengan teori tentang pengaruh media sosial pada kesehatan mental, seperti yang telah dikemukakan oleh Twenge dan Campbell (2019).

D. LATIHAN

1. Apa saja jenis pendekatan penelitian?
2. Bagaimana cara menentukan variabel, fokus dan dimensi dalam penelitian?
3. Darimana sumber data atau informasi data dalam penelitian dapat diperoleh?
4. Metode apa saja yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data dan pengambilan data dalam suatu penelitian?
5. Apa pentingnya mengintreprestasi hasil analisis data penelitian dan bagaimana cara mengintrepetasikan hasil analisis data ke dalam penelitian?

E. RANGKUMAN MATERI

Jenis dan metode penelitian mengacu pada cara peneliti mengumpulkan dan mengolah data untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab tujuan penelitian. Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian, antara lain penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan penelitian metode campuran. Saat melakukan penelitian, penting untuk mengidentifikasi variabel, fokus, dan dimensi penelitian dengan benar. Hal Ini juga dapat membantu mempersempit ruang lingkup penelitian untuk menghindari kesalahan saat mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. Dalam menentukan variabel, prioritas, dan dimensi, peneliti juga harus memperhatikan keterkaitan dan korelasi antar variabel dan dimensi dalam penelitian. Sumber data penelitian adalah sumber data yang darinya informasi atau fakta dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Pemilihan data tersebut tergantung pada pertanyaan penelitian dan tujuan

penelitian yang ingin dicapai. Pengumpulan data dan metode pengumpulan data merupakan komponen penting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang akurat dan valid. Ada dua metode utama pengumpulan data, kuantitatif dan kualitatif. Pemilihan pengumpulan data penelitian dan metode pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan sumber data yang tersedia.

Hasil analisis data penelitian merupakan hasil dari proses analisis data dengan menggunakan teknik atau metode analisis yang dipilih. Setiap teknik analisis memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Menurut Creswell, interpretasi hasil analisis data harus berpedoman pada pertanyaan penelitian dan mengacu pada teori dan kajian sebelumnya yang relevan. Setelah memperoleh hasil analisis data, peneliti perlu menginterpretasikan hasil tersebut guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Interpretasi hasil analisis data harus berpedoman pada pertanyaan penelitian dan mengacu pada teori dan kajian sebelumnya yang relevan. Setelah memperoleh hasil analisis data, peneliti perlu menginterpretasikan hasil tersebut guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Interpretasi data dapat dilakukan dengan menghubungkan temuan yang diperoleh dari hasil analisis dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya, serta mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tersebut. Interpretasi data dapat dibuat lebih kuat dan meyakinkan dengan menghubungkan temuan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

F. PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2017). *The Sage handbook of qualitative research*. Sage publications.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach*. John Wiley & Sons.
- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2019). Associations between screen time and lower psychological well-being among children and adolescents: Evidence from a population-based study. *Preventive medicine reports*, 15, 100918.

GLOSARIUM

A

Analisis : kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Akurat : informasi yang dihasilkan tepat sesuai dengan tujuan pengolahan data

Analisis Bibliometrik : sebuah metode kuantitatif untuk menganalisis data bibliografi yang ada di artikel/jurnal

Analisis Kritis : pengkajian secara mendalam yang berusaha mengungkap kegiatan, pandangan, dan identitas berdasarkan bahasa yang digunakan dalam wacana tersebut.

Analisis Situasi : tahap pengumpulan data yang ditempuh peneliti sebelum merancang dan merencanakan program.

B

Bias : ketidakseimbangan atau ketidakprofesionalan dari data yang terkumpul dari berbagai sumber.

D

Data Primer : data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan.

Data Sekunder : data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung.

E

Empiris : pengalaman yang didapatkan dari melakukan percobaan

F

Fenomena : fakta-fakta yang relevan dengan masalah yang diteliti, diangkat dari gejala empiris atau permasalahan praktis dan/atau permasalahan teoritis

Fokus Penelitian : garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah.

G

Gap Penelitian : celah atau senjang penelitian yang dapat dimasuki oleh seorang peneliti berdasarkan pengalaman atau penelitian terdahulu.

Grand Theory : dasar lahirnya teori-teori lain yang mana teori ini bersifat makro atau masih bersifat luas dan kemudian dirumuskan pada level selanjutnya.

H

Hipotesis : dugaan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

I

Interpretasi Data : proses meninjau data dan sampai pada kesimpulan yang relevan dengan menggunakan berbagai metode analisis.

K

Kerangka Konsep : suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep- konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka Teori : identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian.

Kuesioner : eknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

L

Literatur : kumpulan dari fakta dan data yang berupa teori atau kajian yang digunakan sebagai landasan suatu karya ilmiah.

M

Metode : prosedur, teknik, atau langkah untuk melakukan sesuatu, terutama untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode Kuantitatif : sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya.

Metode Kualitatif : sebuah metode penelitian yang menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.

Metode Campuran (mixed methods) : pendekatan penelitian yang menggabungkan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif.

Metodologi Penelitian : proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian

N

Novelty : unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian

O

Observasi : kegiatan mengamati suatu objek secara langsung dan dekat untuk memperoleh informasi yang tepat tentangnya

P

Pandangan Subjektif : mengenai atau menurut pandangan (perasaan) sendiri, tidak langsung mengenai pokok atau halnya.

Penelitian Aksi : metode penelitian dengan menjadikan subjek penelitian sebagai salah satu peneliti.

Penelitian Deskriptif : metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian Eksperimen : metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment / perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian Etnografi : Penelitian etnografi adalah penelitian di bidang sosial humaniora yang meneliti kebudayaan pada kelompok etnik budaya tertentu dalam periode waktu tertentu pula.

Penelitian Historis : metode penelitian yang meneliti sesuatu yang terjadi di masa lampau.

Penelitian Ilmiah : penelitian ilmiah merupakan suatu aktivitas dalam menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara tertata dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang dapat diandalkan kebenarannya mengenai dunia sosial.

Penelitian Kasus : metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu.

Penelitian Survei : proses melakukan penelitian dengan menggunakan survei yang peneliti kirimkan kepada responden survei

Penelitian Tindakan : strategi yang mencoba menemukan solusi realistis untuk kesulitan dan masalah

Penelitian Non-Ilmiah : penelitian yang dilakukan tidak secara sistematis, data yang dikumpulkan juga secara subjektif yang sarat dengan muatan emosi dan perasaan dari si peneliti

R

Relevan : hal bersangkutan paut, yang memiliki hubungan, atau selaras dengan.

Responden : seseorang yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan secara tertulis, lisan maupun kuesioner dari peneliti.

S

Sistematis : sesuatu yang dilakukan secara terstruktur atau sesuai rencana yang telah ditetapkan, dengan cara yang efisien dan teliti.

Studi Pustaka : kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek

penelitian atau topik cerita yang diusung ke dalam karya tulis non ilmiah

Studi Dokumentasi : metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari.

T

Teori : pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan yang didukung oleh data dan argumentasi; penyelidikan eksperimental yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi dan argumentasi; asas dan hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan; pendapat, cara dan aturan untuk melakukan sesuatu.

Topik Penelitian : pokok permasalahan yang akan diidentifikasi, dipecahkan, diuraikan, serta ditegaskan lebih lanjut dalam sebuah penelitian.

V

Variabel : sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.

Variabel Dependen : objek dalam sebuah penelitian yang akan berubah apabila dalam variabel independen berubah.

Variabel Independen : variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat.

Variabel Kontrol : variabel yang sengaja dikendalikan atau dibuat konstan oleh peneliti sebagai usaha untuk meminimalisir bahkan menghilangkan pengaruh lain selain variabel bebas yang dimungkinkan mempengaruhi hasil variabel terikat.

Validitas : suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti

W

Wawancara : percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.

INDEKS

A

Aksi, 18, 91

D

Deskriptif, 91

Dokumentasi, 93

E

Eksperimen, 9, 91

Empiris, 42, 59, 88

Etnografi, 91

F

Fenomena, 88

G

Gap Penelitian, 40, 88

H

Hipotesis, 26, 63, 64, 65, 69, 89

Historis, 91

I

Ilmiah, 6, 7, 9, 14, 19, 20, 91, 92

K

Kualitatif, 51, 90

Kuantitatif, 51, 90

Kuesioner, 80, 89

L

Literatur, 42, 53, 58, 59, 61, 65, 76,

89

M

Metode, 12, 15, 16, 21, 48, 51, 67,

69, 79, 84, 90

Metodologi Penelitian, 4, 51, 90, 99

O

Observasi, 31, 79, 90

P

Penelitian, 1, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,
13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21,
25, 26, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 41,
42, 43, 46, 47, 48, 50, 51, 53, 61,
69, 71, 72, 74, 75, 76, 79, 82, 84,
88, 90, 91, 92, 93, 99

R

Relevan, 33, 45, 92

S

Sampel, 69
Sistematis, 92
Spesifik, 33
Subjektif, 91
Survei, 92

T

Teori, 55, 56, 58, 64, 89, 93
Tindakan, 13, 92

V

Variabel, 74, 75, 76, 93, 94

W

Wawancara, 79, 94

PROFIL PENULIS



Bernama Joko Hadi Susilo, S.E., M.E. Lahir di Lamongan pada 07 Juni 1992. Sebagai Dosen Tetap pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro sejak Tahun 2022 sampai sekarang. Jenjang pendidikan pada Perguruan Tinggi di tempuh mulai tahun 2012. Lulus pada Program Studi Akuntansi (S-1) pada tahun 2016 di UIN Maliki Malang, kemudian bekerja sebagai praktisi dan kemudian melanjutkan pendidikan pada Program Magister (S-2) Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Universitas Diponegoro Semarang lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2022 hingga sekarang menjadi Dosen Tetap Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro, tahun 2023 melanjutkan pendidikan pada

Program Doktoral (S-3) Ilmu Ekonomi di Universitas Brawijaya Malang hingga sekarang. Penerbitan buku diawali oleh penulis pada tahun 2016, buku pertama terbit dengan judul *“Alokasi Dana Desa (ADD) untuk mewujudkan good governance: teori dan contoh praktik pengelolaan ADD”* dan buku kedua berjudul *“Permodelan data kualitatif dengan program Nvivo : studi kasus peranan transportasi online di Kota Semarang”* terbit pada tahun 2020. Publikasi karya ilmiah baik pada Nasional maupun International juga diawali penulis sejak menempuh pendidikan pada Perguruan Tinggi hingga sekarang.

PROFIL EDITOR



Bernama Siti Alfiyana atau biasa dipanggil Fiya. Lahir di Bojonegoro pada 15 Mei 2002. Saat ini berdomisili di Ds. Bungur, Kec. Kanor, Kab. Bojonegoro. Merupakan Mahasiswi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro angkatan

Tahun 2020 yang saat ini semester enam. Pengalaman organisasi di kampus sebagai staf pada departemen bisnis, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro. Selain itu, pengalaman lain di luar organisasi yaitu sebagai penulis ke-2 dan ke-3 karya ilmiah bersama penulis dari buku Metodologi Penelitian ini, sekaligus menjadi editor dari buku yang

sebelumnya. Yang menjadi motto hidup Siti Alfiyana adalah "Lebih Baik Mati tenggelam, dari pada kembali ketepian, hanya karena rasa takut yang di ramu sendiri". Jejaknya dapat di lacak melalui akun e-mail sitialfiyana.bjn@gmail.com.



Bernama Dewi Fatmawati atau biasa dipanggil Dewi. Lahir di Tuban tanggal 16 Juni 2002. Saat ini berdomisili di Ds. Ngepon, Kec. Jatirogo, Kab. Tuban. Merupakan Mahasiswi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro angkatan

Tahun 2020 yang saat ini semester enam. Pengalaman organisasi di kampus sebagai staf pada departemen bisnis, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro. Yang menjadi motto hidup Dewi Fatmawati adalah "Teruslah berjuang dan jangan pernah takut untuk memulai, percayalah semuanya akan baik-baik saja". Jejak penulis dapat di lacak melalui akun e-mail: dewif081xb@gmail.com.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan satu aktivitas yang harus dilakukan oleh seluruh civitas akademika yang melakukan aktifitas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Khususnya para dosen sebagai peneliti pemula dan mahasiswa dalam rangka penyelesaian studinya di perguruan tinggi. Fenomena yang muncul tidak jarang mahasiswa gagal dalam menyelesaikan studi hanya karena penelitian yang dianggap sulit, bahkan tidak segan membuat laporan penelitian secara fiktif.

Oleh karena itu, dibutuhkan adanya referensi praktis bagi para mahasiswa dan peneliti pemula yang dapat memandu mereka mendesain perencanaan penelitian sampai pada penulisan laporan penelitian. Dengan buku ini, tentu sangat membantu para mahasiswa dan peneliti pemula untuk melaksanakan penelitian.

Salah satu kelebihan buku ini adalah bahwa konsep yang ditawarkan sangat praktis, sistematis, mudah diterapkan, dan sangat sederhana untuk dipahami. Diharapkan dengan terbitnya buku ini, para dosen, peneliti pemula dan mahasiswa tidak lagi kesulitan untuk memulai penelitiannya.



IKAPI
IKATAN PENERBIT INDONESIA

ISBN 978-623-8067-23-7

